

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVELEARNING METODE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AL QUR'AN DAN
HADITS KELAS VIII DI MTs NEGERI HARJOKUNCARAN
SUMBERMANJING WETAN**

SKRIPSI

OLEH:

MIFTAH NUR ALIFIA

NIM 10110046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING METODE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AL QUR'AN DAN
HADITS KELAS VIII DI MTs NEGERI HARJOKUNCARAN
SUMBERMANJING WETAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

MIFTAH NUR ALIFIA

NIM 10110046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING METODE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AL
QUR'AN DAN HADITS KELAS VIII DI MTs NEGERI
HARJOKUNCARAN SUMBERMANJING WETAN**

SKRIPSI

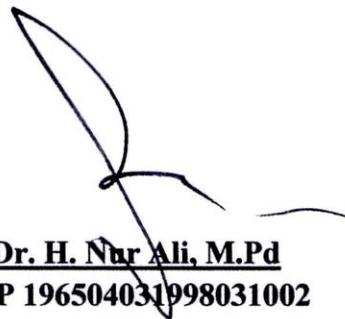
Oleh:

MIFTAH NUR ALIFIA

10110046

Telah Disetujui Pada Tanggal 3 September 2014

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Momo Nurulloh, M.A.

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING METODE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AL QUR'AN DAN
HADITS KELAS VIII DI MTs NEGERI HARJOKUNCARAN
SUMBERMANJING WETAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Miftah Nur Alifia (10110046)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 September 2014 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Moh Padil, M.Ag
NIP. 196512051994631003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

DENGAN PENUH RASA SYUKUR DENGAN SEGALA NIKMAT DAN KARUNIA-NYA, KU
LEMBARKAN PERSEMBAHAN INI UNTUK SEMUA YANG TELAH MEBERIKAN SEMNGAT
DAN MOTIVASI, DENGAN PENUH CINTA YANG TELAH ENKKAU BERIKAN KEPADAKU

Kupersembahkan karya ini,

Untuk almarhum ayahku yang selalu membimbingku sejak kecil (Nahrowi) dan ibuku tercinta yang selalu menyayangi dengan sepenuh hati dan membanting tulang seorang diri (Suprihatin) dan kedua adikku yang telah menjadi saudara terbaikku Afif dan Irma. Dan seluruh keluargaku yang selalu mendukung dan mendo'akanku. Kalian semua adalah harta berhargaku di dunia ini tanpa kalian hidup ini tidak akan berarti apa-apa. Terimakasih untuk semuanya atas semangat, do'a dan cinta yang telah kalian berikan kepadaku.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.(Q.S Al-Baqarah :153)

*Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah
dalam menghadapi cobaan*

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Miftah Nur alifia

Malang, Agustus 2014

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftah Nur Alifia

NIM : 10110046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Cooperativelearning Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al Qur'an Dan Hadits Kelas VIII Di Mts Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196501031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Agustus 2014



Miftah Nur Alifia
10110046

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat, taufiq dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan Islam (S.Pd I) . Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada pemimpin nabi besar Muhammad SAW.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari peran dan dukungan beberapa pihak terkait yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan. Oleh karena itu, rangkaian ungkapan terima kasih penulis sampaikan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus selaku Dosen Pembimbing, yang rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ach. Harianto, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Negeri Harjokuncaran yang telah memberikan izin meneliti dan telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Tulus S.Ag guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits sekaligus pembimbing saat penelitian yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk seluruh kelas VIII Unggulan yang menjadi objek penelitian ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku Aan, Laila, Habibi, dan seluruh keluarga besar PAI B, PKLI SMPN 13, tak lupa teman-teman kontrakan, dan yang tak bisa kusebut satu persatu. kalian semua adalah bagian penting yang mewarnai langkahku.
8. Almamaterku dan seluruh penghuninya. Semoga ilmu yang didapat, dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dengan berbagai kekurangan. Sehingga penulis berharap akan adanya kritik dan saran dari semua kalangan guna menyempurnakan penulisan ini. Akhirnya, mudah-mudahan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, lebih-lebih kepada penulis. Amin.

Malang, Agustus 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw أو = û

أي = ay إي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : PTK Model Lewin

Gambar 4.1 : Kegiatan siswa sedang berdiskusi

Gambar 4.2 : Kegiatan siswa sedang berdiskusi

Gambar 4.3 :Kegiatan siswa sedang menghafal ayat/ Hadits

Gambar 4.4 : Kegiatan presentasi dan tanya jawab

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi MTs Negeri Harjokuncaran
- Lampiran 2 : Kalender Pendidikan
- Lampiran 3 : Silabus
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Soal Pre Test
- Lampiran 7 : Soal Pos Test
- Lampiran 8 : Hasil Nilai Pre Test dan Pos Test
- Lampiran 9 : Hasil Observasi Pemahaman Belajar Siswa Siklus I
- Lampiran 10 : Hasil Observasi Pemahaman Belajar Siswa Siklus II
- Lampiran 11 : Dokumentasi Proses Pembelajaran
- Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 13 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 15 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Batasan Masalah	12
F. Definisi Oprasional	12

G. Penelitian Terdahulu	13
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

1. Cooperative Learning

a. Pengertian Cooperative Learning	17
b. Unsur-unsur Cooperative Learning	20
c. Tujuan Cooperative Learning	22
d. Teori Cooperative Learning.....	24
e. Langkah-langkah Cooperative Learning.....	28
f. Kelebihan dan Kekurangan Cooperative Learning	30

2. CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

a. Pengertian CIRC	33
b. Komponen-komponen Tipe Pembelajaran CIRC	34
c. Langkah-langkah tipe pembelajaran CIRC	36
d. Kelebihan dan Kekurangan CIRC	37

3. Al Qur'an Hadits

a. Pengertian Al Qur'an Hadits	38
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs	40
c. Tujuan dan fungsi Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs	40
d. Karakteristik Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs	43
e. Standar kompetensi dan kompetensi Dasar Pelajaran Al Qur'an Hadits...	44

4. Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman	53
-------------------------------	----

b. Aspek-aspek pemahaman.....	55
c. Tingkat Pemahamn Peserta didik	58
d. Cara Meningkatkan Pemahaman	59

BAB III. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
2. Kehadiran Peneliti.....	65
3. Sumber Data.....	66
4. Lokasi Penelitian.....	67
5. Teknik Pengumpulan Data.....	68
6. Analisis Data.....	70
7. Pengecekan Keabsahan Data	72
8. Tahap Penelitian.....	74

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Harjokuncaran	79
2. Letak Geografis MTs Negeri Harjokuncaran	82
3. Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri Harjokuncaran	83
4. Kondisi Objek MTs Negeri Harjokuncaran.....	87

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Observasi Awal.....	89
2. Kegiatan Pre Test.....	90

C. Siklus Penelitian

1. Siklus I	
-------------	--

a. Perencanaan.....	91
b. Pelaksanaan.....	92
c. Observasi.....	96
d. Refleksi.....	98
2. Siklus II	
a. Perencanaan.....	99
b. Pelaksanaan.....	100
c. Observasi.....	102
d. Refleksi.....	105

BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Implementasi Model Cooperative Learning Metode Cooperative Integrated Reading and Composition untuk meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits kelas VIII di MTs Negeri Harjokuncaran	110
B. Pelaksanaan Implementasi Model Cooperative Learning Metode Cooperative Integrated Reading and Composition untuk meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits kelas VIII di MTs Negeri Harjokuncaran.....	111
C. Penilaian Implementasi Model Cooperative Learning Metode Cooperative Integrated Reading and Composition untuk meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits kelas VIII di MTs Negeri Harjokuncaran.....	113

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Nur Alifia, Miftah. 2014. *Implementasi Model Cooperative Learning Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al Qur'an dan Hadits Kelas VIII di MTs Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Memperhatikan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an Hadits mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa agar bergairah untuk membaca dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.. Untuk itu peneliti menerapkan metode Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits. pembelajaran ini sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan ayat atau hadits.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition dalam meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition dalam meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits. (3) Untuk mendeskripsikan penilaian metode Cooperative Integrated Reading and Composition dalam meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits kelas VIII di MTs negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) mengikuti model yang dikembangkan oleh Lewin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII Unggulan MTs Negeri Harjokuncaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi cooperative learning tipe cooperative integrated reading and composition dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa tentang isi kandungan ayat ataupun hadits. prosentase ketuntasan hasil belajar saat Pre Test 38,7%. pada siklus pertama dengan kriteria penilaian: kerjasama 70,2%, kemampuan berpendapat 54,8%, rasa ingin tahu 50,8%, tugas 76,6%. Pada siklus II: kerjasama 90,3%, kemampuan berpendapat 81,4%, rasa ingin tahu, 78,2%, tugas 87,9%. Dan untuk hasil pos test dengan prosentase ketuntasan hasil belajar yaitu 96,8% .

Kata kunci: *Cooperative Learning, Cooperative Integrated Reading and Composition, Al Qur'an Hadits*

ABSTRACT

Nur Alifia, Miftah. 2014. *The Implementation of Cooperative Learning Model of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Method to Improve the Understanding the material of Qur'an and Hadith for the Second Grade at MTs Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan.* Thesis. Islamic Education Program, Tarbiyah and Teaching Sciences Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Concerning the goal of Qur'an Hadith learning, is supposed to implement of Qur'an Hadith learning can prepare, develop and form the student's ability in order to be passionate to read well, correct, and learn it, understand, believe in truth, and practice the teachings and values that contained in it, as instruction and guidance in all of the life aspect. The quality and successful of the learning are very influenced by the ability and accuracy of teacher in choosing and using the learning method. Therefore, the researcher implements the Cooperative Learning method of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) type in the learning process of Qur'an Hadith. This learning is one of the solutions to improve the student's understanding about the content of verses or hadith.

Objective of the study, are: 1) To describe the planning of Cooperative Integrated Reading and Composition method in improving the understanding of material Al Qur'an and hadith. (2) To describe the implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition method in improving the understanding of material Al Qur'an and hadith. (3) To describe the assessment of Cooperative Integrated Reading and Composition method in improving the understanding of material Al Qur'an and hadith for the Second Grade at MTs Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan.

This study uses Classroom Action Research design that follow the model that developed by Lewin. The technique of data collection is conducted by observation, interview, and documentation. Data analysis is conducted with qualitative descriptive. The objects of this study are the excellent student in the second grade of MTs Negeri Harjokuncaran.

The result of the study indicates that the implementation of cooperative learning method of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) type in the learning of Qur'an Hadith can improve the result of students' understanding about the content of verses or hadith. The percentage of mastery of learning outcomes when they get Pre Test is 38,7%. In the first cycle with the assessment criteria: cooperation is 70,2%, ability to argue is 54,8%, curiosity is 50,8%, task is 76,6%. In the second cycle: cooperation is about 90,3%, ability to argue is 81,4%, curiosity is 78,2%, task is 87,9%. And the result of Post-Test with the percentage of mastery of learning outcomes is 96,8%.

Keyword: *Cooperative Learning, Cooperative Integrated Reading and Composition, Al Qur'an Hadiths*

الملخص

نور ألفيا، مفتاح. 2014. تنفيذ نموذج تعليم التعاوني نوع التعاوني بتكامل القراءة و الإنشاء لتحسين فهم عن المادة القرآن و الحديث فصل 8 في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية هارجوكونجاران سومبرمانج وتان. بحث العلمي. قسم تعليم دين الإسلام. كلية العلوم التربوية و إعداد المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : الدكتور نور علي الماجستير.

مشيرا الى ان الغرض من تعليم القرآن و الحديث ينبغي تنظيم تعليم القرآن و الحديث قادرة على إعداد وتطوير وإنشاء قدرة الطلاب على أن تكون عاطفي القراءة الصحيحة والمعرفة، والفهم، ونعتقد في الحقيقة وممارسة تعاليم والقيم الواردة فيها والتعليمات والمبادئ التوجيهية في جميع جوانب الحياة وتؤثر جودة ونجاح التعلم بشدة القدرة والدقة من المعلمين في اختيار واستخدام أساليب التعليم. استخدمت الباحثة طريقة Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) في عملية التعليم القرآن و الحديث. وهذه الدراسة من الحلول لتعزيز فهم الطلاب لمحتويات مضمون الآية أو الحديث. أما أهداف هذا البحث هو (1) لوصف تخطيط منهج التعاوني بتكامل القراءة و الإنشاء لتحسين فهم الطلاب عن المادة القرآن و الحديث. (2) لوصف تنفيذ منهج التعاوني بتكامل القراءة و الإنشاء لتحسين فهم الطلاب عن المادة القرآن و الحديث. (3) لوصف نتائج منهج التعاوني بتكامل القراءة و الإنشاء لتحسين فهم الطلاب عن المادة القرآن و الحديث 8 في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية هارجوكونجاران سومبرمانج وتان. استخدم هذا البحث تصميم البحث والعمل الفصول بحوث العمل يتبع النموذج الذي وضعته لوين. نظرية جمع البيانات بطريق الملاحظة ومقابلة الوثائق. وتحلل الباحثة تحليل البيانات بطريقة الوصفية الكيفية. الهدف من هذا البحث هو طلاب الصف الثامن بمدرسة المتوسطة الحكومية هارجوكونجاران سومبرمانج وتان. نتائج هذا البحث تدل على أن تنفيذ نموذج تعليم التعاوني نوع التعاوني بتكامل القراءة و الإنشاء في تعليم القرآن و الحديث يستطيع أن يحسن فهم الطلاب عن المادة القرآن و الحديث. النسبة المئوية للنتائج عند اكتمال الدراسة ما قبل الاختبار 38,7 في المائة في الدورة الأولى مع معايير التعاون 70,2 في المائة و القدرة على الرأي 54,8 في المائة و الشعور لمعرفة الشيء 50,8 في المائة و الوظيفة 76,6 في المائة. في الدورة الثاني مع معايير التعاون 90,3 في المائة و القدرة على الرأي 81,4 في المائة و الشعور لمعرفة الشيء 78,2 في المائة و الوظيفة 87,9 في المائة. و أما نتائج الاختبار النهائي من حيث النسبة المئوية لنتائج العليم هي 96,8 في المائة.

الكلمات الأساسية : تعليم التعاوني، التعاوني بتكامل القراءة و الإنشاء، القرآن و الحديث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹

pendidikan merupakan usaha sadra dan terencana. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi, sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

¹ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Hlm: 28 (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2007)

Pendidikan merupakan dasar terpenting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diantaranya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggungjawab atas keberhasilan dibidang pendidikan. Untuk keberhasilan proses pendidikan itu diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya. Komponen tersebut adalah guru, siswa, bahan atau materi, alat atau media, dan metode. Metode diperlukan evaluasi untuk menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber utama umat Islam dalam menjalankan ibadahnya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keduanya merupakan keharusan bagi umat Islam. Usaha dalam melakukan paham-paham tersebut akan lebih mengena apabila dimulai sejak dini.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua umat muslim. Al-Qur'an bukan sekedar

memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut, dan Allah SWT menugaskan Rasulullah SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu.²

Selain kita dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an, kita juga dianjurkan untuk senantiasa mempelajari dan mengikuti Hadits yang juga sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an.

Hadits menurut bahasa berarti *al-jaddid* (sesuatu yang baru), lawan dari *al-qadim* (sesuatu yang lama). Hadits juga berarti *al-khabar* (berita) yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Kata jamaknya adalah *al-ahadits*. Sedangkan pengertian Hadits secara terminologi adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqirir, dan sifatnya.³ Hadits disini menjadi penjelas (*mubayyin*) dari isi kandungan Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits menjadi kewajiban bagi umat muslim, karena keduanya merupakan sumber hukum agama Islam. Sebagai pedoman dan pegangan hidup bagi kaum muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia akhirat, maka Al-Qur'an dan Hadits

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm: 33

³ Untung Ranuwijaya. *Ilmu Hadits*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm: 1

perlu dipelajari agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhai oleh Allah SWT.

Terkait dengan pentingnya kita sebagai seorang muslim mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits, maka dalam pendidikan Islam pun menganjurkan demikian. Karena tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁴ Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Untuk dapat memiliki kepribadian muslim, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang Al-Qur'an maupun Hadits. Pengetahuan dan pemahaman tersebut dapat kita peroleh pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di beberapa madrasah.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi Al-Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah. Oleh karenanya, tujuan pengajaran Al-Qur'an Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian, dan sekaligus mengamalkan isi

⁴ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm: 186

kandungan dari Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai harus ada landasan dan tujuan yang kuat, supaya jalannya proses belajar mengajar dapat berkalat dengan efektif dan efisien dan tidak terpengaruh oleh berbagai suasana dan Al-Qur'an Hadits adalah landasan religius dalam pendidikan agama Islam.

Selain landasan dan tujuan yang kuat, peran pendidik juga sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Pendidik harus mampu menyampaikan pengetahuan agama, juga menanamkan dan membina akhlak peserta didiknya agar mempunyai kepribadian mulia. Oleh karenanya, sangat penting sekali bagi anak didik untuk mengetahui hal-hal yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupannya di dunia dan kehidupan di akhirat kelak.

Al-Ghazali menempatkan Al-Qur'an Hadits sebagai ilmu yang pertama yang harus diajarkan kepada anak. Yang menjadi titik perhatian Al-Ghazali dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dari dalam kandungan kitab suci Al-Qur'an sendiri karena ilmu yang diajarkan oleh Al-Qur'an dapat bermanfaat untuk kehidupan manusia di dunia dan akhirat, karena

⁵ Departemen Agama. *Standart Kompetensi*. Hlm:4

dapat memberikan ketenangan jiwa dan memperindah akhlak serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶

Selain itu juga Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang akan membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang, yang akan menghasilkan manusia yang cerdas baik secara IQ, EQ, dan SQ.

Akan tetapi dilihat dari realita sekarang pembelajaran Al-Qur'an Hadits belum menyentuh tiga aspek kecerdasan tersebut melainkan hanya menyentuh aspek kognitif saja. Jadi pembelajaran Al-Qur'an Hadits saat ini lebih cenderung mementingkan kemampuan membaca dan hafalan saja belum mengarah kepada pemahaman peserta didik tentang isi kandungan yang terdapat dalam ayat atau hadits yang dipelajarinya. Sehingga pemahaman peserta didik mengenai isi dan pesan yang terkandung dari ayat atau hadits yang dibacanya atau dipelajarinya tidak tersampaikan, sehingga pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari tidak terlaksana, karena siswa tidak mengerti apa pesan yang terkandung di dalamnya. Padahal masa anak-anak adalah masa emas untuk meletakkan dasar-dasar nilai dan mengoptimalkan potensi dirinya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan masih bersifat monoton dan tidak dapat menstimulasi kecerdasan peserta didik.

⁶ Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm: 81

Hal ini tidak beda jauh dengan pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri Harjokuncaran, dimana guru lebih sering menggunakan metode tradisional dan hanya memfokuskan pada hafalan saja tanpa memberikan pendalaman terhadap isi kandungan ayat atau hadits yang disampaikan.

Seringkali pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi pasif. Hal ini terjadi ketika proses pembelajaran di kelas, kebanyakan siswa merasa tertekan dengan aturan guru. Guru juga tidak memperhatikan kondisi psikologis siswa bahwa mereka membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuannya agar siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru. Dan pembelajaran berjalan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru harus menyiapkan strategi khusus yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Disinilah guru mempunyai peranan sangat penting, dalam mengembangkan metode pembelajaran, agar peserta didik dapat menguasai pelajaran dengan sempurna.

Al-Qur'an telah mengisyaratkan penggunaan metode yang baik dalam pembelajaran. Terdapat pada Q.S. An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾⁸

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan perlu adanya penelitian tindakan kelas. Penelitian di lakukan dengan cara mengembangkan strategi cooperative learning yang bertujuan untuk mengikut-sertakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga terjadi proses pembelajaran

⁷ UU RI No.14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen Cetakan VII (Bandung: Citra Umbara, 2012),Hlm.64

⁸ Al- Jumanatul ali. *Al-qur'an dan Terjemah*. Surat An-Nahl ayat 125

yang berpusat pada siswa (student centered). Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Cooperative learning model CIRC adalah salah satu tipe atau model cooperative learning yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status dan mengandung unsur tentang ketrampilan membaca, mengarang/menulis serta seni berbahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi penelitian tindakan kelas dengan judul **IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI AL-QUR'AN DAN HADITS KELAS VIII DI MTs NEGERI HARJOKUNCARAN SUMBERMANJING WETAN** dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang isi kandungan yang ada dalam Al-qur'an dan Hadits.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan rumusan masalah yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

- a. Bagaimana perencanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan pemahaman materi Al-qur'an dan Hadits?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan pemahaman materi Al-qur'an dan Hadits?
- c. Bagaimana penilaian metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan pemahaman materi Al-qur'an dan Hadits?

C. Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka dapat di ketahui tujuan penelitian ini adalah :

- a. untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan pemahaman materi Al-qur'an dan Hadits
- b. untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan pemahaman materi Al-qur'an dan Hadits
- c. untuk mendeskripsikan bagaimana penilaian metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan pemahaman materi Al-qur'an dan Hadits

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan ada kontribusi dalam upaya peningkatan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

a. Siswa

Dengan teknik CIRC ini, siswa dapat belajar dengan santai, namun tetap serius serta mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

b. Guru

Implementasi metode ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada para guru, khususnya guru pendidikan agama, demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan penuh makna, melalui implementasi teknik CIRC, guru pendidikan agama bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih memecahkan masalah yang mungkin akan ditemui dalam kehidupannya.

c. Lembaga

Penggunaan metode ini, akan menjadi pijakan dasar untuk lembaga/sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum Al-Quran Hadits yang lebih baik.

d. Peneliti

Memperluas khasanah keilmuan sehingga dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis, serta sebagai modal mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

E. Batasan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka permasalahan ini dibatasi sekitar bagaimana implementasi model CIRC untuk meningkatkan pemahaman tentang isi kandungan Al-qur'an dan Hadits pada satu materi saja yakni materi tentang menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Implementasi dapat juga diartikan penerapan yaitu pelaksanaan atau proses, cara perbuatan menerapkan
- b. Cooperativ learning adalah model pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk kelompok- kelompok kecil heterogen untuk mencapai tujuan bersama

- c. CIRC, dapat diartikan sebagai model cooperative learning learning yang lebih mengarah kepada ketrampilan membaca, menulis dan seni berbahasa
- d. Pemahaman, disini diartikan sebagai proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah” *Implementasi Model Cooperative Learning Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Materi Al Qur’an dan Hadits kelas VIII di MTs Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan*”. belum diterapkan oleh guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits di MTs Negeri Harjokuncaran, sehingga peneliti dapat menerapkan model pembelajaran tersebut. Namun untuk mengetahui keoriginalitasan penelitian ini maka peneliti mengambil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang di tulis oleh Mahmudah Nur Cahyaningrum (2007) yang berjudul “*Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Biologi Ditinjau Dari Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa KelasX SMA*”. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasy Experimental Research*). Analisis data menggunakan uji normalitas metodeLiliefors, Anava, uji lanjut anava dengan metode Scheffe. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada

- pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran biologi terhadap kemampuan kognitif siswa.
2. Penelitian yang ditulis oleh Nuri Firdausiah (2010) dengan judul "*Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Di Man 1 Situbondo*". Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode Jigsaw. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan penggunaan metode jigsaw maka yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah: (1) mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi baik dari berbagai buku atau internet, (2) meringkas materi yang akan disampaikan kepada siswa.
 3. Penelitian yang ditulis oleh Munasikah (2011), dengan judul "*Upaya meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada materi pokok kandungan surat An-Nashr melalui strategi Information Search pada siswa kelas IV MI Sidoarjo Tegalrejo Magelang*". Metode yang digunakan studi lapangan melalui strategi information search. hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi information search dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada materi pokok kandungan surat An-Nashr dapat dibuktikan dengan tercapainya tingkat ketuntasan belajar sebesar 93 % pada siklus II

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari BAB I merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka berisi tentang pengertian cooperative learning, unsur-unsur cooperative learning, tujuan cooperative learning, teori cooperative learning, langkah-langkah cooperative learning, kelebihan dan kekurangan cooperative learning, pengertian CIRC, komponen-komponen model pembelajaran CIRC, langkah-langkah model pembelajaran CIRC, kelebihan dan kekurangan CIRC, pengertian Al-Qur'an hadits, ruang lingkup Al-Qur'an hadits, tujuan dan fungsi pembelajaran Al-Qur'an hadits, karakteristik Al-Qur'an hadits, standar kompetensi dan kompetensi dasar Al-Qur'an hadits, pengertian pemahaman, cara mengukur

BAB III metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, berisi laporan hasil penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan hasil penelitian, menyajikandan menganalisis data. BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran, bab ini memaparkan kesimpulan terhadap pembahasan data yang telah dianalisis dan saran yang bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Cooperative Learning

a. Pengertian Cooperative Learning

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Hamid Hasan,1996).¹ Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar cooperative learning adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Model cooperative learning juga disebut model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.²

Di dalam Al- qur'an juga dijelaskan tentang kerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau pembahasan yakni terdapat dalam surat As-Syuro ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan)*

¹Solihatin Etin, Haharjo. *Cooperative Learning*, 2005, hlm: 4

²Abuddin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, 2009. hlm: 257

dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebaqian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Dalam cooperative learning siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan cooperative learning akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.³

Model belajar cooperative learning mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternative pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi. Cooperative learning sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan Tanya jawab.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2010), bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran cooperative disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dengan

³Wena Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, 2010. hlm: 189

pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cooperative merupakan bentuk pembelajaran yang mana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil secara berkolaboratif dengan kelompok yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan baik agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota kelompok untuk mempelajarinya juga.

Dampak positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan cooperative learning, siswa harus menjadi partisipan yang

⁴ Trianto. *Progresif Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 2010. hlm: 42

aktif dan melalui kelompoknya, dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu satu sama lain.

Dengan demikian cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Dan model pembelajaran ini bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran.

b. Unsur-unsur Cooperative Learning

Menurut Johnson & Johnson (1994) dan Sutton (1992), dalam bukunya Trianto (2010) “ *Mendesain Model Pembelajaran inovatif Progresif* “ terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:⁵

- 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain.
- 2) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat dalam belajar kooperatif. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
- 3) Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individu dalam belajar kelompok disini dapat berupa membantu siswa yang

⁵. *Ibid*, hlm: 60

mebutuhkan bantuan dan siswa tidak dapat hanya “membonceng” hasil kerja teman sekelompoknya.

- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Di jelaskan bahwa bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.
- 5) Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Dan proses ini juga terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan hubungan kerja yang baik.

Selain lima unsur penting yang terdapat dalam model cooperative learning, juga terdapat prinsip-prinsip utama yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yakni :⁶

1. Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang di tentukan.
2. Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok.
3. Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa yang

⁶ Ibid, hlm:61

kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran cooperative terdiri dari tiga konsep yang utama yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Selain ketiga konsep tersebut diharapkan dalam pembelajaran kooperatif para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama, para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap satu sama lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi, Dan diharapkan para siswa dapat membagi tugas dan berbagai tanggung jawab di antara para anggota kelompok, setelah itu siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang kan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok. selain itu para siswa juga harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.

c. Tujuan cooperative learning

Cooperative learning membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Cooperative learning dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik. Tinjauan utama dalam penerapan cooperative learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada

orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.⁷

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, menghargai dan menerima pendapat, dan pengembangan ketrampilan sosial pada peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar itu model cooperative learning menuntut kerja sama dan peran peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tugas dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.

Dari beberapa uraian tentang tujuan di atas dapat disimpulkan beberapa tujuan kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dan membantu siswa memahami konsep sulit
- 2) Menerima teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda
- 3) Mengembangkan ketrampilan sosial siswa antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, menjelaskan ide atau pendapat, bekerjasama dalam kelompok.

⁷ Isjoni. *Cooperative Learning efektifitas Pembelajaran kelompok*. 2010. hlm: 21

d. Teori Cooperative learning

1. Teori Motivasi

Menurut teori motivasi, motivasi siswa dalam cooperative learning terletak pada bagaimana bentuk penghargaan (*reward*) atau struktur pencapaian tujuan pada saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. .
“Motivational perspective on cooperative learning focus primarily on the reward or goal structure under which students operate”.⁸ Diidentifikasi ada tiga macam struktur pencapaian tujuan sebagai berikut:

- a. Kooperatif, siswa yakin bahwa tujuan mereka tercapai jika dan hanya jika siswa yang lain juga akan mencapai tujuan tersebut.
- b. Kompetitif, di mana usaha berorientasi –tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya.
- c. Individualistik, siswa yakin upaya mereka sendiri untuk mencapai tujuan tak ada hubungannya dengan siswa lain dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut pandangan teori motivasi, struktur tujuan cooperative menciptakan suatu situasi dimana anggota kelompok dapat mencapai tujuan pribadi mereka apabila

⁸ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning (Teori, riset dan praktik)*.2008. hlm:34

kelompok itu berhasil. Oleh karena itu, anggota kelompok harus membantu kelompok itu berhasil dan yang lebih penting lagi adalah mendorong teman kelompoknya untuk melakukan upaya maksimal.

Jadi dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok (penjumlahan dari kinerja individual) menciptakan struktur penghargaan interpersonal di mana anggota kelompok akan memberikan atau menghalangi pemicu sosial seperti pujian atau dorongan, dorongan dalam merespon usaha-usaha yang berhubungan dengan tugas kelompok. Dengan demikian jika pembelajaran kooperatif diterapkan dengan tepat akan dapat menciptakan suatu kondisi yang mana didalamnya setiap kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya yang lain?i tujuan tersebut.

Dengan asumsi seperti ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu anggota-anggota yang lain demi mencapai tujuan bersama-sama. Bahkan, yang lebih penting, mereka mendorong teman-temannya untuk memberikan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Teori Kognitif

Teori ini menekankan pengaruh kerjasama dalam suasana kebersamaan di dalam kelompok itu sendiri. Teori kognitif dapat dikelompokkan dalam dua kategori sebagai berikut:

a. Teori Pembangunan

Asumsi dasar dari teori pembangunan adalah bahwa interaksi diantara para siswa berkaitan dengan tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep kritik.⁹

Terdapat dukungan yang besar terhadap gagasan bahwa interaksi diantara teman sebaya dapat membantu anak-anak yang *non-conserver* (tidak mampu melihat kekekalan) menjadi *conserver* (mampu melihat kekekalan). Banyak studi yang telah menunjukkan bahwa ketika *conserver* dan *non-conserver* yang usianya sebaya bekerja secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang menuntut kemampuan konservasi, anak-anak yang *non-conserver* umumnya dapat membangun dan menjaga konsep-konsep konservasi.

Sehingga dengan pembelajaran sebaya ini murid akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

⁹ Ibid, hlm: 35

b. Teori Elaborasi Kognitif

Pandangan dalam psikologi kognitif telah menemukan bahwa apabila informasi yang telah ada di dalam memori, siswa harus terlibat dalam beberapa restruktur atau elaborasi kognitif suatu materi. Salah satu cara elaborasi kognitif yang paling efektif adalah menjelaskan materi itu pada orang lain.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran kooperatif, interaksi promotif menjadi salah satu elemen yang sangat berkaitan dengan proses kognisi siswa. Salah satunya adalah upaya siswa dalam menjabarkan materi pembelajaran kepada teman satu kelompoknya. Penjabaran yang diberikan siswa kepada siswa lain akan menciptakan solusi kemenangan diantara mereka. Elaborasi meningkatkan pembelajaran tidak hanya bagi mereka yang menerima penjabaran tersebut, melainkan bagi mereka yang memberikan penjabaran tersebut.

Dari uraian di atas, bahwa teori kognitif ini dalam pembelajaran cooperative lebih menekankan pada pengaruh dari kerjasama itu sendiri. Dengan kata lain apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan atau tidak. Yang dilihat dari teori ini adalah bagaimana perubahan yang

¹⁰ Ibid. Hlm:36

terjadi pada diri siswa saat melakukan kerjasama atau kelompok.

Dengan demikian teori kognitif ini hanya fokus pada bagaimana manusia bertindak, berpikir, dan berproses untuk belajar. Teori ini berpandangan bahwa interaksi antar siswa akan meningkatkan prestasi belajar mereka selama mereka mampu memproses informasi secara mental dari pada secara motivasional.

e. Langkah- langkah cooperative learning

Menerapkan cooperative learning di ruang kelas membutuhkan tidak hanya ketrampilan fisik, tetapi juga sosio-emosional. Rumitnya menerapkan cooperative learning sebagaimana yang sering dikeluhkan oleh sebagian guru pada umumnya dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan sosio-emosional dalam merancang pembelajaran ini secara efektif dan sistematis. Dan di bawah ini adalah langkah-langkah dalam cooperative learning:¹¹

1. Memilih metode , teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif
2. Menata ruang kelas untuk cooperative learning
3. Merangking siswa
4. Menentukan jumlah kelompok
5. Memebentuk kelompok-kelompok

¹¹ Miftahul Huda. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*, 2007.hlm:163-195

6. Merancang “ team Building” untuk setiap kelompok
7. Mempresentasikan materi pembelajaran
8. Membagikan lembar kerja siswa
9. Menugaskan siswa mengerjakan kuis secara mandiri
10. Menilai dan menskor kuis siswa
11. Memberi penghargaan pada kelompok
12. Mengevaluasi perilaku-perilaku anggota kelompok

Selain di atas Suyatno juga menerangkan langkah-langkah cooperative learning sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
4. Evaluasi
5. Memberikan penghargaan¹²

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran cooperative memiliki langkah-langkah dan sistem pengelolaan yang baik. Sehingga dapat dijadikan acuan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran cooperative, supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar sesuai dengan ketentuan yang ada dan dalam pembelajaran kooperatif memiliki prosedur dalam penggunaannya seperti yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan

¹² Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, 2009. hlm: 52

sebagai berikut: (1) Penjelasan Materi, Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran; (2) Belajar dalam Kelompok, Pengelompokan dalam model ini bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik dibentuk gender, latar belakang agama, social-ekonomi, dan etnik, serta pebedaan kemampuan akademik; (3) Penilaian, Penilaian pada model ini bisa dilakukan dengan tes atau kuis; (4) Pengakuan Tim, Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.

f. Kelebihan dan Kekurangan Cooperative learning Learning

Segala sesuatu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, termasuk dalam cooperative learning Learning ini. Adapun kelebihan dan kekurangan cooperative learning adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan cooperative learning

Jarolimek dan Parker dalam bukunya Isjoni, mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah:¹³

1. Saling ketergantungan yang positif
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu

¹³ Isjoni. *Op Cit.*, hlm: 24

3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas
4. Suasana kelas rileks dan menyenangkan
5. Terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dan guru
6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman serta emosi yang menyenangkan.

b. Kekurangan cooperative learning

Menurut Isjoni, kekurangan atau kelemahan cooperative learning bersumber dari dua faktor yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).¹⁴ Akan tetapi dalam hal ini Isjoni hanya menyebutkan faktor dari dalam saja, yakni sebagai berikut:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu
2. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai
3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas

¹⁴ Ibid, hlm: 25

meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa lain menjadi aktif.

Dari kelebihan dan kekurangan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui cooperative learning, siswa dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir, menentukan serta berbuat dan berpartisipasi sosial. Dengan model ini siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan dapat menimbulkan persahabatan yang akrab, dan itu akan berpengaruh pada tingkah laku atau kegiatan masing-masing secara individu. Dan juga akan memberikan pengalaman bagi siswa.

Dengan menggunakan model ini memungkinkan siswa untuk dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki ketrampilan berpikir maupun sosial.

Jadi model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, melainkan juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

2. Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC)

a. Pengertian CIRC

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) atau disebut juga kooperatif terpadu, membaca, menulis, termasuk salah satu tipe model cooperative learning learning.¹⁵ Dikembangkan oleh Stavens, dkk (1987), metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan yang heterogen maupun pengelompokan homogen.

Pada awalnya tipe CIRC diterapkan dalam pelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil para siswa diberi suatu teks/bacaan, kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok saling merevisi dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita atau mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Bahasa merupakan suatu sistem yang terdiri dari lambang, kata-kata, dan kalimat-kalimat yang disusun menurut aturan tertentu dan digunakan sekelompok orang untuk berkomunikasi. Kaitannya dengan Al-qur'an Hadits merujuk ada pengertian bahasa di atas, maka Al-qur'an Hadits dapat dipandang sebagai bahasa karena dalam Al-qur'an hadits terdapat sekumpulan ide atau gagasan dalam sebuah ayat.

Sehingga model pembelajaran CIRC ini dapat membantu siswa agar mampu memahami dan menafsirkan isi kandungan dalam suatu ayat. Model pembelajaran CIRC dikembangkan untuk meningkatkan

¹⁵ Suyatno. *Op. Cit.*, hlm:68

kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan melatih siswa dalam kelompok mengenai saling merespons kegiatan membaca siswa. Model pembelajaran CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Dalam proses pembelajaran model CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.

b. Komponen-komponen Tipe Pembelajaran CIRC

Tipe pembelajaran CIRC menurut Slavin memiliki delapan komponen antara lain:¹⁶

1. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4-5 siswa.
2. Placement test, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
3. Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

¹⁶ Robert E. Slavin., *Op Cit.*, hlm: 205-209

4. Team study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
5. Team scorer and team recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
6. Teaching group, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7. Facts test, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. Whole-class units, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran cooperative model CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) terdapat tiga komponen penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yaitu presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, pra penilaian, latihan tambahan, dan tes. Unsur atau komponen utama dari

CIRC adalah kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata, membaca independen dan buku laporan.

c. **Langkah-langkah Tipe Pembelajaran CIRC**

Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang ketrampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap.

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca dan menulis. Karena setiap anggota (siswa) bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan membaca mereka, maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh dan komposisi yang mereka tulis secara mandiri.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

¹⁷ Miftahul Huda. *Op. Cit.*, hlm: 298

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.

d. **Kelebihan dan Kekurangan CIRC**

Di dalam sebuah model ataupun metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan model CIRC. Menurut Suyitno kelebihan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajran CIRC sangat tepat untuk meningkatkan ketrampilan siswa alam membaca dan menulis
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- 3) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna
- 4) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- 5) Membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompok

- 6) Mengoptimalkan hasil belajar khususnya dalam memahami isi bacaan

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran CIRC juga memiliki kekurangan, sebagai berikut:

- 1) Pada saat persentasi hanya siswa yang aktif tampil.
- 2) Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.

Dari kelebihan dan kekurangan di atas diharapkan pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif. Dalam penerapan model CIRC diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan dan kemampuan meramalkan. Dan juga diharapkan dengan menggunakan model ini siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan juga diharapkan dengan model ini akan terjadi perubahan yang signifikan kepada diri siswa baik dilihat dari perubahan individu maupun kelompok. Yang awalnya kurang paham menjadi paham, dan dapat membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompoknya.

3. Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. al-Qur'an-

hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹⁸

Jadi Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi Al-Qur'an dan Hadits dan penerapan nilai-nilai alam kehidupannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah. Oleh karenanya, tujuan pengajaran Al-Qur'an Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian, dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi dan standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. hlm: 49

b. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
2. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
3. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu membaca dan menulis diharapkan siswa dapat membaca dan menulis ayat atau hadits dengan baik , menerjemahkan dan memahami ayat dan hadits. selain bisa membaca dan menulis diharapkan sisiwa dapat menerjemahkan dan memahami ayat dengan benar . Dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa dapat menerapkan pesan yang terkandung dari ayat atau hadits yang sudah dipelajarinya.

c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi dan tujuan. Dan tujuannya adalah agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahamai,

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi dan standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. hlm: 52-53

meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.²⁰

Dalam mengajar al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

1. Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah diterapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan dapat menenangkan jiwa
3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat
5. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub al-Qur'an
6. Perubahan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya
7. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'an.²¹

Sedangkan tujuan mempelajari hadits adalah memberi pengetahuan hadits kepada peserta didik yang mengarah kepada:

²⁰ Departemen Agama. *Al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Tsanawiyah*, Tahun 2003. hlm: 2-3

²¹ *Ibid*, hlm: 33

1. Kemampuan membaca tanpa salah, sesuai ketentuan membaca huruf arab dan nash , dan kemampuan menghafalnya dengan mudah
2. Kemampuan memahami isi bacaan dengan sempurna, memuaskan akal, dan kemampuan menenangkan jiwa
3. Kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.²²

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
3. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dan lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

²² Ibid, hlm: 64

4. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.²³

Dari beberapa fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai pengembangan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, memperbaiki kesalahan keyakinan, mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan budaya yang membahayakan siswa serta membiasakan dalam penanaman nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

d. Karakteristik Al-Qur'an hadits

Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas empat mata pelajaran yang masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri, tidak terkecuali mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁴

1. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar. Yang pertama kali ditekankan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits adalah siswa dapat membaca dan menulis. Karena dengan adanya bekal ini maka akan dapat membantu siswa untuk belajar lebih muda
2. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual, setelah siswa dapat membaca dan menulis dengan baik dan benar,

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 tahun 2008 .Tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab. Hlm: 5

²⁴ Ibid, hlm: 49

kemudian siswa diharapkan dapat memahami makna yang ada dalam dalil-dalil baik itu berupa makna tekstual maupun kontekstual

3. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari, setelah siswa mampu menguasai kedua point di atas beru kemudian siswa diharapkan dapat mengamalkan apa yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi Dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan proses dan standar penilaian.

Standar kompetensi (SK), merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan , ketrampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Kompetensi Dasar (KD), merupakan penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan Sk peserta didik.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sebagai berikut:

1. Kelas VII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi al-Qur'an dan al-Hadis 1.2 Menjelaskan cara-cara menfungsikan al-Qur'an dan al-Hadis 1.3 Menerapkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam
2. Mencintai al-Qur'an dan al-Hadis	2.1 Menjelaskan cara mencintai al-Qur'an dan al-Hadis 2.2 Menjelaskan perilaku orang yang mencintai al-Qur'an dan al-Hadis 2.3 Menerapkan perilaku mencintai al-Qur'an dan al-Hadis dalam kehidupan
3 Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang <i>tauhiid Rubuubiyah</i> dan	3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlâas</i> tentang <i>tauhiid Rubuubiyah</i> dan <i>Uluuhiyyah</i> 3.2 Menerapkan kandungan QS <i>al-</i>

<i>Uluhiyyah</i>	<i>Faatihah, an-Naas, al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlaas</i> dalam kehidupan sehari-hari
4. Memahami hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah	<p>4.1 Menulis hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.2 Menerjemahkan makna hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.3 Menghafalkan hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p> <p>4.5 Menerapkan isi kandungan hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah</p>

2. Kelas VII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mim sukuun</i> dalam QS <i>al-Bayyinah</i> dan <i>al-Kafirun</i>

<p>2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi</p>	<p>2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Kafirun</i> dan <i>al-Bayyinah</i> tentang toleransi</p> <p>2.2. Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Kafirun</i> dan <i>al-Bayyinah</i> tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.3 Menerapkan kandungan QS <i>al-Kafirun</i> dan <i>al-Bayyinah</i> tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah</p>	<p>3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Lahab</i> dan <i>an-Nashr</i> tentang problematika dakwah</p> <p>3.2. Menerapkan kandungan QS <i>al-Lahab</i> dan <i>an-Nashr</i> dalam kehidupan sehari-hari</p>

3. Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca al-Qur'an surat	1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> , <i>tafkhim</i> , dan <i>mad 'aridh</i>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
pendek pilihan	<p><i>lissukun</i> dalam al-Qur'an</p> <p>1.2 Menerapkan hukum bacaan <i>nun mati</i>, dan <i>mim mati</i> dalam al-Qur'an</p>
<p>2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah</p>	<p>2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah</p> <p>2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan</p> <p>2.2 Menerapkan isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan</p>
<p>3. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang</p>	<p>3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Maa'un</i> tentang kepedulian sosial</p> <p>3.2 Memahami keterkaitan isi</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
kepedulian sosial	kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Maa'un</i> tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan

4. Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS <i>al-Humazah</i> dan <i>at-Takaatsur</i>
2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)	2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Humazah</i> dan <i>at-Takaatsur</i> 2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Humazah</i> dan <i>at-Takaatsur</i> tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan 2.3 Menerapkan kandungan QS <i>al-Humazah</i> dan <i>at-Takaatsur</i> dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	3.1 Menulis hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 3.2 Menerjemahkan makna hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 4.3 Menghafal hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 5.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

5. Kelas IX, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Membaca al-Qur'an surat pendek Pilihan	1.1 Menerapkan hukum <i>mad silah</i> dalam QS <i>al-Qaari'ah</i> dan <i>al-Zalzalah</i> 1.2 Menerapkan hukum <i>mad laazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi,</i> dan <i>Farqi</i> dalam al-Qur'an

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang hukum fenomena alam	<p>2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Qaari'ah</i> dan <i>al-Zalزالah</i> tentang hukum fenomena alam</p> <p>2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Qaari'ah</i> dan <i>al-Zalزالah</i> tentang hukum fenomena alam dalam kehidupan</p> <p>2.3 Menerapkan kandungan <i>al-Qaari'ah</i>, <i>al-Zalزالah</i> dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya</p>
3. Memahami hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam	<p>3.1 Menulis hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>3.2 Menerjemahkan makna hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>3.3 Menghafal hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>3.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>

6. Kelas IX, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan</p>	<p>1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mad</i>, <i>lam</i> dan <i>ra'</i> dalam QS <i>al-Ashr</i> dan <i>al-'Alaq</i></p> <p>1.2 Menerapkan hukum bacaan <i>mad laazim mukhaffaf harfi</i> dan <i>mutsaqqal harfi</i> dalam al-Qur'an</p>
<p>2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu</p>	<p>2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Ashr</i> dan <i>al-'Alaq</i> tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu</p> <p>2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Ashr</i> dan <i>al-'Alaq</i> tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan</p> <p>2.3 Menerapkan kandungan QS <i>al-Ashr</i> dan <i>al-'Alaq</i> tentang menghargai waktu dan menuntut ilmu dalam fenomena kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memahami hadis tentang</p>	<p>3.1 Menulis hadis tentang menuntut</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
menuntut ilmu dan menghargai waktu	<p>ilmu dan menghargai waktu</p> <p>3.2 Menerjemahkan makna menuntut ilmu dan menghargai waktu</p> <p>3.3. Menghafal hadis tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu</p> <p>3.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku menuntut ilmu dan menghargai waktu dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>

4. Pemahaman

a. Pengertian

Pemahaman berasal dari kata *paham* yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan, cara memahami.

Menurut Syafrudin dalam bukunya *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, menyatakan bahwa pemahaman berarti kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasi (menafsirkan),

mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik suatu kalimat) dan menghubungkan diatas fakta atau konsep.²⁵

Menurut Akyas Azhari, ”pemahaman merupakan inspirasi yang datang kepada kita sesuai dengan kondisi yang tengah kita pikirkan.”²⁶

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang singkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²⁷

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang

²⁵ Syafrudin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Press,2003),hlm:105

²⁶ Akyas Azhari. *Psikologi pendidikan*,(semarang: Dina Utama, 1996), hlm: 79

²⁷ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm: 50

dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna atau arti dari sesuatu untuk dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari tapi juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

b. Aspek-aspek Pemahaman

Salah satu aspek pada ranah kognitif yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom adalah pemahaman (comprehension). Bloom (1979:89) menyatakan bahwa: “Comprehension that is when students are confronted with a communication, they are expected to know what is being communicated and to be able to make some use of the material or ideas contained in it. The communication may be in oral or written form, in verbal or symbolic form.”

Pernyataan tersebut mempunyai pengertian bahwa, ketika siswa dihadapkan pada suatu komunikasi, mereka diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi yang

dimaksud bisa dalam bentuk lisan atau tulisan dan dalam bentuk verbal atau simbolik. Sejalan dengan pernyataan Bloom di atas,Subiyanto (1988: 49) menyatakan bahwa pemahaman bersangkutan dengan intisari dari sesuatu, yaitu suatu bentuk pengertian yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan.

Dalam ranah kognitif taksonomi Bloom, pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan pengetahuan. Misalnya, menjelaskan ide dengan susunan kalimatnya sendiri tentang sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Bloom (1979: 89), membagi pemahaman menjadi tiga aspek, yaitu translasi (translation),interpretasi (interpretation), dan ekstrapolasi (extrapolation).

1. Translasi (Translation)

Pemahaman translasi (kemampuan menterjemahkan) menurut Subiyanto (1988: 49) adalah kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya. Kemampuan menterjemahkan merupakan pengalihan dari bahasa konsep ke dalam bahasa sendiri, atau pengalihan dari konsep abstrak ke suatu model atau simbol yang dapat mempermudah orang untuk mempelajarinya.

Bloom (1979:92) mengemukakan indikator pencapaian kemampuan translasi sebagai berikut

- Kemampuan menterjemahkan suatu masalah yang diberikan dengan kata-kata abstrak menjadi kata-kata yang konkret.
- Kemampuan menterjemahkan hubungan yang terkandung dalam bentuk simbolik, meliputi ilustrasi, peta, tabel, diagram, grafik, persamaan matematis, dan rumus-rumus lain ke dalam bentuk verbal dan sebaliknya .

2. Interpretasi

Pemahaman interpretasi (kemampuan menafsirkan) menurut Subiyanto (1988:49). adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Misalnya dalam bentuk grafik, peta konsep, tabel, simbol, dan sebaliknya. Jika kemampuan menterjemahkan mengandung pengertian mengubah bagian demi bagian, kemampuan menafsirkan meliputi penyatuan dan penataan kembali. Dengan kata lain, menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan bagian-bagian yang diketahui berikutnya.

3. Ekstrapolasi (Extrapolation)

Pemahaman ekstrapolasi (kemampuan meramalkan) menurut Subiyanto (1988:49) adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekwensi dan implikasi yang sejalan

dengan kondisi yang digambarkan. Dengan demikian, bukan saja berarti mengetahui yang sifatnya mengingat saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali ke dalam bentuk lainnya yang mudah dimengerti, memberi interpretasi, serta mampu mengaplikasikannya.

c. Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mendapat perubahan kearah yang lebih baik atau peserta didik paham akan materi yang disampaikan. Pemahaman atau keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu artinya bahwa jika indikator pembelajarannya dapat tercapai. Suatu proses belajar-mengajar dikatakan berhasil jika daya serap peserta didik yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok. Tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dibagi atas 5 tingkatan, yaitu:²⁸

1. Istimewa/maksimal didapat oleh peserta didik apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.
2. Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang disampaikan telah sempurna.
3. Baik/minimal terjadi pada peserta didik jika peserta didik tersebut menguasai 60% sampai 75% sedangkan balik.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.105-107.

4. Kurang, jika peserta didik hanya mampu menguasai materi kurang dari 60%.

Berdasarkan tingkatan-tingkatan pemahaman tersebut, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah.

c. Cara meningkatkan pemahaman

Menurut aliran teori belajar Gestalt, *insight* / pemahaman dapat diperoleh seseorang dengan melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu. Adapun timbulnya *insight* / pemahaman itu tergantung hal-hal berikut:

- a. Kesanggupan, maksudnya kesanggupan atau kemampuan inteligensi.
- b. Pengalaman, karena belajar, berarti akan mendapatkan pengalaman dan pengalaman itu mempermudah munculnya *insight*.
- c. Taraf kompleksitas dari suatu situasi, semakin kompleks semakin sulit.

- d. Latihan, dengan banyak latihan akan dapat mempertinggi kesanggupan memperoleh *insight*, dalam situasi-situasi yang bersamaan yang telah dilatih.
- e. *Trial and error*, sering seseorang tidak dapat memecahkan suatu masalah. Baru setelah mengadakan percobaan-percobaan, seseorang dapat menemukan hubungan berbagai unsur dalam *problem* itu, sehingga akhirnya menemukan *insight*.²⁹

Untuk mengukur tingkat pemahaman menurut Nana sudjana merumuskan tes sebagai alat penilaian atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan (tes lisan, tes tulis, tes tindakan). Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan disekolah, khususnya di suatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda, yaitu untuk mengukur pemahaman peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Tes dibuat dalam rangka mengevaluasi materi pelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik akan materi yang telah diajarkan dibuat tes pemahaman yang memiliki karakteristik tertentu. Mengukur tingkat pemahaman dapat dilakukan dengan melihat proses pembelajaran, dari kerjasama, rasa ingin tahu dan keaktifan.

²⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, hlm:37.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pemahaman tentang isi kandungan suatu ayat atau hadits, maka sangat penting memperhatikan cara meningkatkan pemahaman sesuai dengan hal-hal yang disebutkan sebelumnya. Untuk itu dalam penelitian ini siswa diarahkan untuk belajar berkelompok dengan teman sebayanya dengan bimbingan dari guru, yang mana nantinya siswa akan mendapatkan pengalaman dari apa yang telah dipelajari dari temannya. Dari pengalaman itu siswa akan lebih mudah untuk menarik dari apa yang diampaikan teman-temannya dan menjadikan siswa untuk belajar dan belajar lagi. Untuk itu dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman akan dilihat dari kerja kelompok dan diskusi-diskusi yang dilakukan siswa. kriteria penilaiannya antara lain:

Tabel 2.1 Observasi tingkat pemahaman siswa

No	Nama Siswa	Penilaian				Σ skor	kategori
		kerjasama	Kemampuan berpendapat	Rasa ingin tahu	Tugas		
	Σ keseluruhan						
	Rata-rata						
	Prosentase						

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang di jelaskan oleh Moleong pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Syanto dalam bukunya Mahmud, Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas secara profesional.²

Dalam istilah bahasa Inggris PTK dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR), penelitian tindakan kelas pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin MC Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.³

¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 6

² H. Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2005.hlm: 199

³ Trianto. *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas (classroom action research, teori dan praktik)*,2011 hlm: 13

Pada awalnya PTK menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah pada bidang pekerjaan tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya (praktis). Misalnya di bidang kesehatan, hukum, sosial, eksakta, maupun pengelolaan sumber daya manusia. Dalam perkembangannya penelitian tindakan kelas merambah dalam dunia pendidikan, hal ini sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam pembelajaran.

Dalam implementasinya PTK diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *individual action research* dan *collaborative action research*. Disebut *individual action research*, apabila penelitian tindakan dilakukan oleh seorang guru saja, sedangkan *collaborative action research* apabila penelitian tindakan dilakukan oleh lebih dari satu guru/ pendidik untuk satu bidang studi yang sama.⁴

Dalam PTK seorang guru dapat menyaksikan, merasakan, mencermati, dan menghayati apakah praktik- praktik pembelajaran yang telah dilakukan memiliki efek atau tidak. Oleh karena itu ketika guru mengetahui bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan tidak menghasilkan apa-apa pada siswa, maka guru bisa mengganti praktik pembelajaran tersebut dengan cara yang lebih baik dan efektif. Sebaliknya jika seorang guru menemukan bahwa praktik yang dilakukan memberi efek positif, maka seorang guru dapat mempertahankannya.

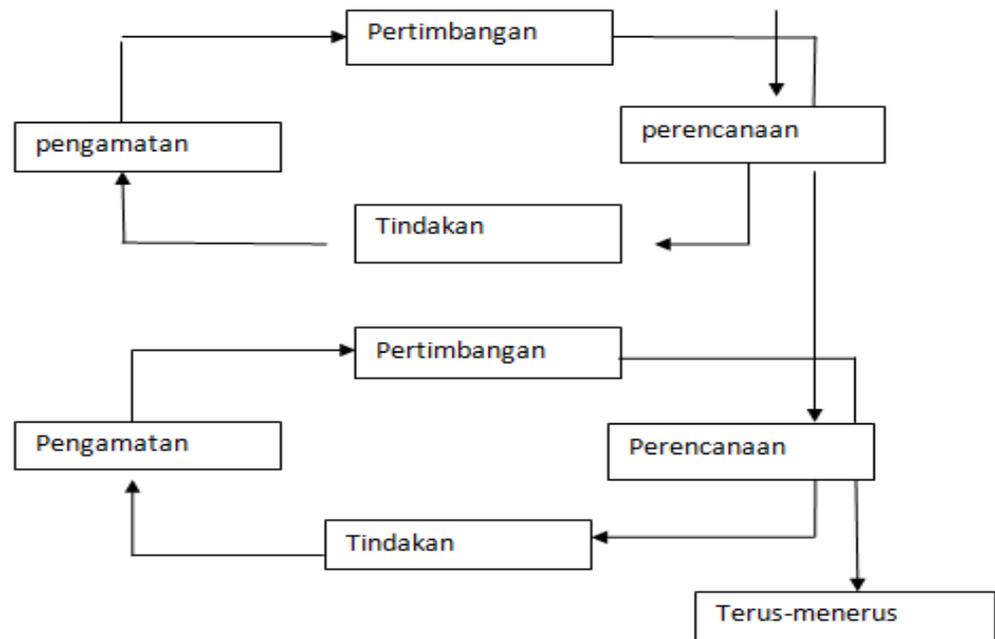
⁴ Ibid, hlm: 16

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. W.R. Borg, seperti dikutip oleh Suyatno (1997:8), menyebutkan bahwa tujuan utama PTK adalah pengembangan ketrampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya dan bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.⁵

Menurut Depdiknas(2004: 3-4), seperti dikutip oleh Trianto (2011: 19), menyebutkan tujuan dari PTK antara lain sebagai berikut: (1) Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar di sekolah; (2) Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas; (3) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (4) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (5) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan di sekolah; dan (6) peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dan empat komponen tersebut sebagai satu siklus dan dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Seperti pada gambar di bawah ini :

⁵ H. Mahmud, *Op. Cit.*, hlm: 204



Gbr. PTK Model Lewin

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena dengan bantuan orang lain atau peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario.⁶ Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta pada setiap kegiatan dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan untuk dapat memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan objek penelitian, sebab peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukannya.

⁶ Lexy J. Moleong, *op. Cit.*, hlm: 163

3. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis untuk mempermudah dalam pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

- a. Sumber data utama (primer), sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio

⁷ Ibid, hlm: 157

taps, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, mendengar, dan bertanya.

- b. Sumber data tambahan (skunder), yaitu bahan yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip-arsip, majalah, data pribadi yang tersimpan di lembaga yang berupa file-file.

Dan penerapan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, pengamatan dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data primer. Data itu diperoleh dari Waka Kurikulum, Guru bidang study Al-Qur'an Hadits kelas VIII, dan siswa kelas VIII. Sedangkan data skuder diperoleh dari file-file yang ada , seperti data siswa, perangkat pembelajaran dan lain-lain. Data dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Baik melalui sumber data primer yang dapat diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Harjokuncaran, yang terletak di Jl. Raya Harjokuncaran No. 2 Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Alasan memilih sekolah ini karena sekolah ini dekat dengan tempat tinggal peneliti, dan peneliti juga pernah menjadi siswa di sekolah ini, dan lebih memudahkan peneliti untuk memasuki dan mengkaji lebih dalam tentang objek penelitian yang akan di teliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

b. Observasi

Observasi ditujukan terhadap tingkah laku siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar. Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:⁸

- 1) Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2) Observasi aktivitas kelas, Hal ini merupakan pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga peneliti mendapat gambaran langsung bagaimana tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok dan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

⁸ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2007), hlm. 64

d. Tes

Tes ialah seperangkat rangsanagn yang diberikan kepdseseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁹ Pemberian tes dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits pada kelas VIII unggulan.

6. Analisi Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek penelitian.¹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isi kandungan ayat Al-qur'an dan Hadits kelas VIII di MTs Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan.

Teknik analisa data kualitatif terdiri dari tiga tahapan yakni: (1) Reduksi data, reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis dilapangan. (2) Penyajian data atau display data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk

⁹ Arief Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 268

¹⁰ E. Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, 2009.hlm: 70

naratif, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.¹¹

Penilaian untuk melihat pemahaman siswa itu sangat penting. Karena dengan diadakannya penilaian maka akan diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah disampaikan. Penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dalam tabel.¹²

Tabel 3.1 Observasi tingkat pemahaman siswa

No	Nama Siswa	Penilaian				Σ skor	kategori
		kerjasama	Kemampuan berpendapat	Rasa ingin tahu	Tugas		
	Σ keseluruhan						
	Rata-rata						
	Prosentase						

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.* (Bandung:Alfabeta,2007),hlm: 16-18

¹² Reni Hajar, "*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII-K MTsN Tambakberas Jombang*,"Skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Malang,2008),hlm:72-73

Keterangan :

Prosentase keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan	Dengan huruf	Dengan angka
85-100 %	Sangat baik	A	4
70-84%	Baik	B	3
55-69 %	Cukup baik	C	2
40-54%	Kurang	D	1

Untuk mengetahui prosentase peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post test = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base test = Nilai rata-rata sebelum tindakan

7. Pengecekan Keabsahan data

Menurut Moleong keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:¹³

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar

¹³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm: 320

- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data dilakuakn untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dilapangan sesuai atau tidak, untuk itu pengecekan keabsahan data dilakukan supaya data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini cara pengecekan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya.¹⁴ Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:.

- a. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya
- b. Triangulasi sumber, yaitu dengn cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

¹⁴ Ibid, hlm: 330

8. Tahap penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. yang mana dalam model ini terdiri dari empat langkah yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi¹⁵.

Sebelum pelaksanaan siklus pertama, terlebih dahulu dilakukan pre test, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan metode CIRC.

Siklus I

- 1) Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK, seperti penetapan tindakan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan perbaikan yang di tetapkan. Disamping itu juga diuraikan alternatif-alternatif solusi yang akan di cobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pada tahap ini peneliti menyusun perlengkapan-perengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti:

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Silabus
- c. Menyusun lembar observasi

¹⁵ Trianto, *Op. Cit.*, hlm.88-89.

- d. Menyipakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembahasan
- 2) Tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan di lakukan. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan di tetapkan.

Pada model pembelajaran ini, tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

a. Pendahuluan

- 1) Memberi salam dan mengecek kehadiran siswa
- 2) Peneliti memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi pelajaran yang akan dibahas

b. Kegiatan inti

- 1) Peneliti membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 7-8 orang komposisi heterogen
- 2) Peneliti menyampaikan materi sesuai pembahasan
- 3) Peneliti dan guru Al-Qur'an Hadits membimbing dalam *Cooperation Integrated Reading and Composition*.
- 4) Memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya

c. Penutup

- 1) Peneliti membimbing, menyimpulkan materi pembelajaran
- 3) Observasi yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.
Selama tindakan diberikan, peneliti dan rekan peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan menilai tingkat pemahaman siswa tentang isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Refleksi yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan. Dari pengamatan berdasarkan proses pembelajaran siswa, informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus 1. Hasil refleksi ini digunakan acuan oleh peneliti untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan juga sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya pada siklus 2.

Siklus II

- 1) Perencanaan, pada perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 harus berdasarkan kekurangan pada siklus 1. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi:
 - a. Menyiapkan rencana pembelajaran
 - b. Silabus

- c. Menyusun lembar observasi
- d. Menyipakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembahasan

2) Pelaksanaan, tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

a. Pendahuluan

1. Memberi salam dan mengecek kehadiran siswa
2. Peneliti melakukan apersepsi dengan tujuan meningkatkan pemahaman materi sebelumnya
3. Peneliti memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi pelajaran yang akan dibahas

b. Kegiatan inti

1. Peneliti membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 7-8 orang komposisi heterogen
2. Peneliti menyampaikan materi sesuai pembahasan
3. Peneliti dan guru Al-Qur'an Hadits membimbing dalam *Cooperation Integrated Reading and Composition*.
4. Memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya

c. Penutup

1. Peneliti membimbing, menyimpulkan materi pembelajaran

- 3) Observasi, setelah tindakan kelas dan pengamatan selesai, peneliti bersama-sama guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu siklus.
- 4) Refleksi, pada tahap ini mengevaluasi keberhasilan pembelajaran pada siklus 2 juga menganalisis kelemahan-kelemahan yang tentunya masih memerlukan perbaikan. Jika hasilnya sudah baik pada siklus 2 maka digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Harjokuncaran

MTsN Harjokuncaran merupakan salah satu sekolah/madrasah yang ada di wilayah Malang Selatan yang memiliki ciri khas Islam dan menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk menitipkan dan menggulowentah putra-putrinya agar menjadi orang-orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tentunya dengan usaha dan perjuangan keras untuk meraih kepercayaan masyarakat tersebut.

Berdirinya MTsN Harjokuncaran berawal dari ide/sumbang pikiran kepala desa Harjokuncaran yang bernama *ASMAN MULYONO* atau biasa dipanggil H. Munir dan didukung masyarakat dan banyak kalangan yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat Harjokuncaran. Akhirnya didirikannya SMP Darul Ulum tepatnya pada tanggal 2 Januari 1975 dengan dipelopori oleh Bapak H. Munir (Kepala Desa Harjokuncaran dan para tokoh masyarakat.

Pada awal berdirinya SMP Darul Ulum mendapatkan murid kurang lebih 30 siswa, itu merupakan jumlah yang besar untuk ukuran waktu itu, mengingat masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal pendidikan (buta huruf) pada waktu itu. Pada waktu itu telah memiliki sarana 3 kelas, 1 kantor dan 1 ruang guru.

SMP Darul Ulum dipimpin oleh kepala sekolah dibawah naungan ketua yayasan Yang pada waktu itu Bpk H. Munir. Dan kepala sekolah bernama Bpk Sulaiman.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pemerintah karena minimnya tenaga guru, maka dirubahlah status SMP Darul Ulum menjadi PGAP yang masa belajarnya selama 4 tahun pada tahun 1976 s . d 1989.

Belum lama berdiri, ada peraturan pemerintah tentang jenjang pendidikan kejuruan yang mengharuskan setingkat SLTA. Sehingga PGAP 4 tahun Darul Ulum terkena dampak dari peraturan baru tersebut dan dirubah menjadi MTs Negeri Filial Malang 2 mulai tahun 1979 s.d 1988 Yang dipimpin seorang pimpinan harian, yaitu :

1. Bp., Asy'ari, BA tahun 1980 s.d 1985
2. Bp. Anwari , BA tahun 1985 s.d 1988
3. Bp. Drs. Imam Basori 1988 s.d 1992

Perkembangan MTs Filial Malang I semakin hari menunjukkan kemajuannya, kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Berdasarkan evaluasi Departemen Agama, maka MTs Filial Malang I layak untuk mendapatkan penghargaan yaitu dinegerikannya MTs Filial Malang 2 menjadi MTsN Harjokuncaran tahun 1993 dengan kepala Madrasah Drs. Imam Basori.

Untuk lebih jelasnya silahkan lihat table kronologis sejarah berdirinya MTsN Harjokuncaran. berikut ini :

**Tabel 4.1 kronologi sejarah berdirinya MTs Negeri
Harjokuncaran**

NO	TAHUN	NAMA	PIMPINAN	TH	KET
1	1975- 1976	SMP Darul Ulum	Sulaiman		Yayasan
2	1976- 1979	PGAP Dar. Ulum	Sulaiman		Yayasan
3	1979- 1993	MTs Filial	Imam Asy.ari, BA	1978- 1985	Pim. Harian
			Anwari, BA	1985- 1988	Pim.Harian
			Drs. Imam Basori	1988- 1993	Pim. Harian
4	1993- skrng	MTsN	Drs. Imam Basori	1993- 2000	Kepala Skl
			Drs. Mahfudz Sh.	2000- 2002	Kepala Skl

			H.M.Shodiq, MA	2002- 2009	Kepala Skl
			H.Moh Amrun,MA	2009- 2012	Kepala Skl
			H. Iswiaji, S.Pd.I	2012- skrg	Kepala Skl

2. Letak Geografis MTs Negeri Harjokuncaran

MTsN Harjokuncaran berada di wilayah Malang selatan, tepatnya di desa Harjokuncaran kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. MTsN Harjokuncaran walaupun berada di wilayah pedesaan, tetapi berada ditengah-tengah kecamatan Sumbermanjing, artinya mudah dijangkau dari beberapa desa di sekitarnya dan dikelilingi oleh sarana infrastruktur yang sangat mendukung dunia pendidikan. MTsN Harjokuncaran disebelah selatan berbatasan dengan Masjid Baiturrohimi, sebelah utara dengan Puskesmas Kecamatan Sumbermanjing, sebelah timur berbatasan dengan alun-alun desa Harjokuncaran yang dikelilingi oleh lembaga pendidikan (TK, MI, SD dan Balai Desa Harjokuncaran) dan sebelah barat berbatasan dengan lapangan besar desa Harjokuncaran.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Harjokuncaran

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi acuan bagi MTsN Harjokuncaran, dalam menyelenggarakan pendidikan. Selain itu, KTSP bertujuan agar peserta didik:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
- c) Berinteraksi sosial baik dengan teman, guru, dan masyarakat setempat maupun lingkungan sekitar;
- d) Mengaktualisasikan diri sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.

Pengembangan KTSP MTsN Harjokuncaran, berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

- a) Berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- b) Beragam dan terpadu (Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender).
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni;
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan;

- f) Belajar sepanjang hayat;
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.

Untuk terciptanya sebuah lembaga pendidikan yang maju dan berkualitas, maka sebuah lembaga pendidikan harus sejalan dengan Visi, Misi dan Tujuan sekolah. Sebuah Visi, Misi dan Tujuan sekolah, adalah sebagai citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Begitu juga Madrasah Tsanawiyah Harjokuncarn yang memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi MTs Negeri Harjokuncaran

“TERWUJUDNYA LULUSAN YANG LUHUR DALAM BUDI, TINGGI DALAM PRESTASI DAN TANGGUH DALAM ERKOMPETISI”

Indikator :

- 1) Terwujudnya lulusan yang berakhlaqul karimah
- 2) Terwujudnya sekolah yang berkarakter islami
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas (anfauhum linnaas)
- 4) Terwujudnya lulusan yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi
- 5) Terwujudnya lulusan yang memiliki semangat mencari ilmu ke jenjang yang lebih tinggi

- 6) Terwujudnya lulusan yang bisa diterima di sekolah favorit dan bonafit
- 7) Terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan menuju green school

b. Misi MTs Negeri Harjokuncaran

- 1) Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan akhlaqul karimah
- 2) Mewujudkan sekolah yang berkarakter islami
- 3) Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai
- 6) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju green school
- 7) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu Berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas (anfauhum linnaas)

c. Tujuan MTs Negeri Harjokuncaran

- 1) Memenuhi lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan akhlaqul karimah

- 2) Memenuhi standar nasional pendidikan yang memadai sesuai standar pendidikan nasional
- 3) Memenuhi school islamic culture center dalam upaya promosi sekolah yang berkarakter islami
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan memadai
- 6) Memenuhi sekolah yang berwawasan lingkungan menuju green school
- 7) Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu Berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas (anfauhum linnaas)
- 8) Mewujudkan lulusan yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi
- 9) Mewujudkan lulusan yang memiliki semangat mencari ilmu ke jenjang yang lebih tinggi
- 10) mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
- 11) Mewujudkan kerjasama yang baik dengan masyarakat

4. Kondisi Objek

a. Mata pelajaran Wajib

Mata pelajaran wajib yang harus diemban siswa ada 11(sebelas) mata pelajaran yang sudah ditetapkan beserta alokasi waktu berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.

b. Muatan Lokal

Sesuai dengan Surat Keputusan Gebenur Jawa Timur dan Surat Keputusan Walikota/Bupati tentang penetapan Mulok sebagai berikut:

Bahasa Daerah (Jawa)

Tujuan:

Membina sopan santun dalam berbahasa Jawa baik lisan maupun tertulis dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya (Jawa) masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan untuk mewujudkan tata hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang heterogen.

c. Pengembangan Diri

1) Kegiatan Terprogram

- a) Bimbingan Konseling
- b) Extra Kurikuler

1. Pramuka

2. TIK
3. Bilingual (Dialog bahasa Inggris dan Bahasa Arab)
4. Marching Band
5. Band
6. PMR (Palang Merah Remaja)
7. KIR
8. BDI (Hadrah, Tartil, dan Amsilati)
9. Olahraga (permainan dan Atletik), seperti sepak bola, Volley Ball, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Pencak Silat

2) Kegiatan Tidak Terprogram

a) Rutin

1. Upacara Bendera
2. Pemeriksaan Kesehatan
3. Baca ke Perpustakaan
4. Amal Jum'at
5. Sholat Dzuhur berjamaah
6. Istighosah

b) Spontan

1. Membiasakan memberi salam
2. Membiasakan membuang sampah di tempatnya
3. Bersalaman
4. Membiasakan antri

c) Kegiatan Teladan

Memberikan contoh berpakaian rapi, datang tepat waktu, hidup sederhana, tidak merokok dan lain-lain.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII unggulan MTsN Harjokuncaran adapaun jumlah siswa yaitu 31 terdiri dari 6 siswa dan 25 siswi.

Yang melatarbelakangi penggunaan cooperative learning tipe CIRC ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi kandungan ayat dan hadits. karena pemahaman siswa kelas ini kurang maksimal dapat dikatakan rendah. Siswa-siswi di kelas ini bisa dikatakan sangat aktif.

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah melalui waka kurikulum yaitu bapak A. Hariyanto, S.Pd pertemuan ini dilakukan pada tanggal 2 April 2014. Dalam pertemuan ini penelliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman tentang isi kandungan ayat Al-Qur'an maupun Hadits dengan menerapkan metode CIRC pada siswa kelas VIII. Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan langsung ditentukan kelas mana yang akan dijadikan objek penelitian, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan bapak Tulus Supriadi, S.Ag berdiskusi tentang rencana

penelitian yang akan dilaksanakan, sekaligus bertanya-tanya sedikit untuk mengetahui sekilas tentang keadaan di kelas VIII unggulan.

“ kalo kelas unggulan ini anaknya aktif, pengetahuannya juga heterogen, saat pelajaran juga mudah dikondisikan,tapi terkadang ada juga anak yang susah dikondisikan, ya yang sabar aja nanti saat mengajar”.

2. Kegiatan Pre Test

Tahap pre test dilaksanakan hari rabu tanggal 16 April 2014. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran, untuk mengetahui cara dan metode yang digunakan oleh guru sebelum menggunakan metode CIRC. Peneliti dan guru akan melakukan pre test dengan menuliskan surat al-fatihah dengan artinya sekaligus isi kandungannya selama 30 menit. Kegiatan pre test dilaksanakan di akhir pembelajaran setelah guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits melaksanakan proses pembelajaran. Pemberian pre test pada siswa bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa tentang isi kandungan suatu ayat Al Qur'an maupun Hadits sebelum metode CIRC dipraktikkan kepada siswa. Setelah dilaksanakan pretest disimpulkan bahwa dalam kegiatan pre test ini pemahaman siswa dari 31 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 12 siswa, sedangkan yang lainnya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadits. berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang pemahaman terhadap isi kandungan suatu ayat atau hadits masih kurang dan tergolong rendah. Berdasarkan

observasi saat pre test banyak siswa yang masih bingung dan juga masih ada siswa yang bertanya kepada temannya.

C. Siklus Penelitian

1. Penelitian Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Siklus I

Setelah peneliti melakukan pre test dengan rata-rata pemahaman siswa tentang isi kandungan ayat Al Qur'an dan hadits kelas VIII adalah sebesar 71,1. Hasil tersebut jauh dari batas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. maka pada siklus I ini peneliti merencanakan pembelajaran pada bab 3 tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dan bab ini termasuk bab terakhir pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan tujuan selain menciptakan inovasi belajar juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isi kandungan Al Qur'an ataupun Hadits dengan memberikan bacaan Hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang akan di pelajari oleh siswa arti beserta isi kandungan hadits tersebut.

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu:

1. Membuat RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan berdasarkan silabus yang ada di MTs Negeri Harjokuncaran
2. Menyiapkan hadits untuk siswa yang akan dipelajari saat proses pembelajaran
3. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan

Pada langkah awal penggunaan metode ini, peneliti membuat materi dalam bentuk print out dengan tujuan mempermudah siswa dalam membaca dan memahami hadits.

Pada tahap evaluasi peneliti melakukan tanya jawab sehubungan dengan hadits yang sudah dipelajari, dari kegiatan ini peneliti sambil mengamati keaktifan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah perencanaan pembelajaran untuk siklus I selesai, maka tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pembelajaran yang dilakukan mengacu pada metode yang digunakan yaitu metode CIRC.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan setiap hari Rabu, untuk siklus I dilaksanakan tanggal 23 april 2014 pada jam ke 6-7 pada pukul 10.40-12.00.

1. Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a yaitu membaca basmalah secara bersama-sama. Sebelum melakukan absensi guru memperkenalkan diri, nama, alamat dan tujuan melakukan penelitian ini. Setelah itu guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Sebelum memulai materi yang akan disampaikan guru terlebih dahulu menjelaskan kompetensi apa yang akan dibahas hari ini, serta mengemukakan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran sekaligus menyampaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

2. Kegiatan Inti

Guru memulai dengan menjelaskan secara ringkas materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Setelah selesai menjelaskan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 31 siswa. Guru memberikan penugasan dengan membagikan wacana ayat atau hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang berbeda kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan menulis arti dan isi kandungan ayat atau hadits yang sudah diberikan pada setiap kelompok. Setelah diskusi selesai setiap kelompok wajib mendelegasikan satu orang untuk mempresentasikan kedepan kelas

dan setiap kelompok wajib bertanya kepada kelompok lain yang presentasi.

Guru memberikan penguatan dan pembetulan dari presentasi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian.

Gambar 4.1 Kegiatan diskusi



Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa saat melakukan diskusi dengan kelompoknya. Setiap kelompok di beri tugas yang sama dengan wacana ayat atau hadits yang berbeda. Tugas setiap kelompok adalah mengartikan dan menjelaskan isi kandungan dari bacaan ayat atau hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang sudah diberikan.

Gambar 4.2 kegiatan saat siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa saat presentasi hasil diskusi. setiap kelompok mendelegasikan satu siswa untuk mempresentasikan kepada teman yang lain di depan kelas. kegiatan ini bertujuan agar siswa bisa mandiri.

3. Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah semuanya jelas guru bersama siswa membuat kesimpulan. Dan guru mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama membaca hamdah dan ditutup dengan salam.

c. Observasi Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, selama proses pembelajaran berlangsung guru memulai proses pembelajaran dengan salam dan do'a sekaligus perkenalan karena disini peneliti belum mengenal semua siswa kelas VIII unggulan secara menyeluruh.

Sebelum masuk pada kegiatan inti, peneliti membuat kontrak kelas/ kesepakatan karena menurut guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yaitu bapak Tulus kelas VIII unggulan ini sangat heterogen dan super aktif.

Guru memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan secara ringkas materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam tahap penjelasan materi oleh guru dengan metode ceramah ini, seluruh siswa masih sangat antusias. Hal ini disebabkan oleh kontrak kelas yang sudah disepakati sebelumnya. Akan tetapi antusiasme mereka tidak bertahan lama, setelah beberapa menit kemudian sebagian siswa kembali ramai sendiri dan tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah penjelasan materi selesai guru memberi penugasan berupa siswa harus menulis arti dan isi kandungan ayat dan hadits yang akan diberikan.

Selanjutnya guru membentuk kelas menjadi 4 kelompok. Pada langkah selanjutnya guru memberikan waktu untuk

berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan kelompok masing-masing. Siswa pada tiap-tiap kelompok mulai ramai dan semangat dalam mengerjakan apa yang sudah diberikan oleh guru. Pada saat itu guru terus berkeliling untuk memantau dan memberikan arahan apabila ada kesulitan sekaligus melakukan penilaian terhadap kinerja para siswa dibantu oleh guru mata pelajaran.

Setelah semua selesai presentasi guru mengarahkan pada seluruh siswa untuk menarik kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah, dan salam penutup sebagai kegiatan terakhir pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini pemahaman siswa tentang isi kandungan terhadap ayat ataupun hadits masih kurang meskipun sudah ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa memberikan tanggapan-tanggapan tentang ayat atau hadits yang sedang dipelajari. Pada saat memberikan pendapat mereka masih bingung dan dalam memberikan pendapat belum tepat mereka belum terbiasa belajar secara kooperatif dan menjelaskan di depan kelas. pemahaman siswa merupakan aspek hasil belajar yang diamati selama proses pembelajaran, tiga aspek yang diamati yaitu: (1) kerjasama dalam kelompok, (2) keberanian dalam bertanya, (3) kemampuan mengemukakan pendapat.

Tabel 4.2 pemahaman siswa pada siklus I

Indikator	Prosentase keberhasilan	Nilai dengan huruf	Nilai dengan angka	Keterangan
Kerjasama	70,2%	B	3	BAIK
Kemampuan berpendapat	54,8%	C	2	CUKUP
Rasa ingin tahu	50,8%	C	2	CUKUP
Tugas	76,6%	B	3	BAIK

Tabel di atas adalah gambaran hasil penilaian sementara dari proses pembelajaran pada siklus I. Tabel di atas menggambarkan bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung di lihat dari kriteria penilaian yang ada.

d. Refleksi Siklus I

Dari pelaksanaan dan hasil observasi proses pembelajaran pada siklus pertama dengan cooperative learning tipe CIRC, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan cooperative learning tipe CIRC pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII unggulan MTs Negeri Harjokuncaran sudah maksimal akan tetapi masih membutuhkan banyak kebiasaan lagi untuk lebih bisa mngutarakan pendapat lewat presentasi. Siswa kelas VIII unggulan masih belum terbiasa belajar secara kooperatif, karena itu untuk penerapan

selanjutnya harus lebih dimaksimalkan dengan lebih matang dan terstruktur. Dengan demikian, maka dalam implementasi pembelajaran cooperative tipe CIRC selanjutnya harus lebih dipersiapkan dan dilakukan inovasi agar siswa tidak merasa bosan dengan metode ini.

untuk lebih mudah peneliti dalam mengoreksi kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, dibawah ini kutipannya

“ menurut saya sudah bagus, dan anak –anak lebih muda memahami karena teman sebaya yang menjelaskan. tapi kalo bisa suaranya lebih dekerasin, karena tadi masih ada anak yang ngomong sendiri mungkin itu karena kurang keras suaranya”.

2. Penelitian Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II ini materi yang diajarkan masih sama yaitu tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dengan menggunakan pembelajaran cooperative tipe CIRC dibandingkan dari hasil siklus pertama. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan adalah:

1. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
2. Menyiapkan ayat atau hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat dan instrumen yang dibutuhkan saat proses pembelajaran

3. Menyusun dan membuat lembar observasi dan catatan lapangan

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Proses pembelajaran dilakukan pada hari Rabu, 30 April 2014 dilaksanakan pada jam pelajaran ke 6-7 pukul 10.40-12.00. dengan menggunakan pembelajaran cooperative tipe CIRC yang mengacu pada proses pembelajaran dan memperhatikan revisi pada siklus pertama, agar kesalahan ataupun kekurangan tidak terulang lagi.

Pada kegiatan awal seperti biasa guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama dengan membaca basmalah. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, setelah mengecek kehadiran siswa guru melakukan ice breaking hal ini bertujuan untuk meng on kan siswa agar siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab materi sebelumnya. tidak lupa guru mnyampaikan tujuan serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru melanjutkan materi yang sebelumnya, dan langsung membagi siswa kedalam kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan bacaan ayat atau hadits yang berbeda pada tiap-tiap kelompok. Siswa bekerjasama

saling membacakan dan menemukan isi kandungan yang kemudian dihafalkan. Pada saat para siswa berdiskusi guru melakukan penilaian. Setelah diskusi selesai, siswa berbaris di samping bangku sesuai dengan kelompok. Kemudian siswa berlomba untuk menyusun potongan ayat atau hadits yang sudah disediakan, setelah semua kelompok selesai, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan dengan menjelaskan arti dan isi kandungan dari ayat atau hadits yang telah diberikan pada setiap kelompok. Setelah semuanya selesai guru melakukan tanya jawab.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. Guru memberi motivasi pada siswa untuk lebih giat belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Gambar 4.3 para murid sedang menghafal ayat



Gambar di atas adalah kegiatan siswa yang sedang menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Setelah

menghafal mereka akan saling membacakan kepada temannya. Kegiatan ini dilakukan sebelum menyusun ayat atau hadits.

Gambar 4.4 guru mempersilahkan untuk bertanya setelah presentasi



Gambar di atas menunjukkan kegiatan siswa saat tanya jawab, setelah perwakilan kelompok melakukan presentasi.

c. Observasi Siklus II

Pada pertemuan siklus ke II ini materi yang diajarkan sama karena termasuk materi terakhir, jadi peneliti hanya memberikan materi tentang hadits dan ayat tentang keseimbangan di dunia dan akhirat dan akan menambahkan ayat atau hadits yang tidak ada di LKS sebagai tambahan pengetahuan siswa. Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini hampir sama dengan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya yaitu dengan memberikan siswa sebuah ayat ataupun hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Akan tetapi pada pertemuan ini lebih sedikit dimodifikasi. Hal itu dikarenakan adanya

keinginan dari peneliti untuk memberikan informasi yang maksimal mengenai bagaimana cara belajar dengan metode CIRC.

Pertemuan kali ini diawali dengan tanya jawab siswa tentang materi sebelumnya kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4 kelompok. Pada siklus ke II ini siswa di beri tugas untuk menghafalkan ayat atau hadits beserta dengan artinya yang telah di berikan pada setiap kelompok.

Pada tahap selanjutnya siswa harus menyusun potongan-potongan ayat atau hadits yang telah dipersiapkan guru di depan kelas sesuai dengan ayat atau hadits pada setiap kelompok, dalam waktu 15 menit. Guru juga berkeliling untuk memantau dan memberikan penilaian otentik. Para siswa lebih semangat dan sangat antusias dalam menghafalkan dan mengikuti pembelajaran kali ini, suasana kelas menjadi sangat ramai dengan suara- suara ayat atau hadits yang mereka hafalkan.

Pada tahap selanjutnya para siswa mulai menyusun ayat atau hadits yang telah diberikan. Dan setiap kelompok harus mendelegasikan 2 orang pada setiap kelompok untuk mempresentasikan arti dan isi kandungan ayat atau hadits di depan kelas. Dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Setelah presentasi selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti. Kemudian guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dari

pelajaran kali ini. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam.

Untuk mengecek dan membandingkan keabsahan dari data yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan wawancara dengan salah satu siswa dari kelas VIII unggulan MTs Negeri Harjokuncaran yaitu Nikmatul Hasanah. Dia mengatakan:

“ Dengan menggunakan metode ini saya merasa nyaman, pembelajaran ini dapat membuat saya lebih mudah untuk memahami pelajaran secara luas dan mendalam, dan juga dapat termotivasi dengan diskusi-diskusi yang dilakukan dan membuat saya semangat”.¹

Begitu juga hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII unggulan bapak Tulus Supriadi, S.Ag. Beliau mengatakan bahwa:

“ Dengan menggunakan metode ini siswa-siswi lebih terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan membuat anak-anak lebih fokus dan tenang, sehingga menjadikan mereka bisa memahami materi yang diajarkan dengan baik. Dan ini bisa saya jadikan juga untuk kedepannya dalam proses pembelajaran saya”.²

Dari perbandingan hasil observasi, dokumentasi, hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa merasa senang, nyaman, antusias, semangat terhadap pembelajaran yang memanfaatkan metode CIRC. Adanya diskusi yang dapat

¹ Wawancara dengan Nikmatul Hasanah, siswa kelas VIII unggulan MTs Negeri Harjokuncaran pada tanggal 14 Mei 2014.

² Wawancara dengan bapak Tulus Supriadi, guru Al Qur'an Hadits kelas VIII MTs Negeri Harjokuncaran pada tanggal 14 Mei 2014

menumbuhkan rasa ketergantungan positif membuat siswa lebih mudah untuk memahami sebuah materi.

Tabel 4.5 penilaian siklus II

Indikator	Prosentase keberhasilan	Nilai dengan huruf	Nilai dengan angka	keterangan
Kerjasama	90,3%	A	4	SANGAT BAIK
Kemampuan berpendapat	81,4%	B	3	BAIK
Rasa ingin tahu	78,2%	B	3	BAIK
Tugas	87,9%	A	4	SANGAT BAIK

Tabel di atas menunjukkan hasil dari penilaian proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus ke II. Pada tabel di atas menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil pada siklus I

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan siklus II, proses pembelajaran sudah nampak berjalan dengan baik, para siswa sudah mulai bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap alur dalam proses pembelajaran.

Secara umum sudah lumayan bagus, terutama dalam memahami sebuah ayat atau hadits, dikarenakan pada siklus ke II

ini antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa lumayan tinggi, sehingga penyampaian materi pada siklus ini lebih mudah.

Karena sudah terdapat peningkatan pada siswa dalam memahami sebuah ayat atau hadits maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus ke III.

Setelah semua siklus dilaksanakan, pada pertemuan ke 3 yaitu pada tanggal 14 Mei 2014 dilaksanakan post test. Post test dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi dari penggunaan metode CIRC untuk meningkatkan pemahaman tentang isi kandungan suatu ayat Al Qur'an ataupun Hadits.

Tabel 4.6 Hasil Post test pada siklus ke II

NO	NAMA SISWA	↳	NILAI	Keterangan
1	ACHMAD KHOIRUDIN	L	85	T
2	ALFINA DAMAYANTI	P	90	T
3	AMANDA DEWI AMALIA	P	93	T
4	ANIFATUL FAIZAH	P	79	T
5	ANISATUS SHOLIHA	P	93	T
6	AULIA MAHARANI	P	83	T
7	ERITA KHOTIFA ALI	P	80	T
8	ELLA LISTYAWATI	P	90	T
9	IFANG PUTRA PRATAMA	L	90	T
10	INDAH SARI	P	91	T
11	IRMA NOVI GIYANI	P	95	T
12	ISNAINI MUFIDATUL U	P	96	T
13	INDRA NUR FARIDA	P	97	T
14	IZZATUN NAFISAH	P	83	T
15	LAILA SAFIRA	P	90	T

16	LUTFIA MAISYAROH	P	80	T
17	M. ZAKI DAROJAT	L	95	T
18	NATASYA YUNIAR AMANDA	P	75	BT
19	NIKMATUL HASANAH	P	100	T
20	NOVI WIDYA EKA PUTRI	P	81	T
21	NOWAF AFRINDA	P	93	T
22	RAHMAT AGUNG SAPUTRA	L	80	T
23	RISQI KURNIAWAN	L	95	T
24	RISKI WAHYUDI	L	80	T
25	SABELLA AL MADINATA	P	83	T
26	SASHA FITROTUL AZIZAH	P	83	T
27	SEMAS GREVINANDA P.	P	80	T
28	SILVI HADILA	P	91	T
29	SINTA HERAWATI	P	80	T
30	SULASTRI	P	88	T
31	VIRLI BUNGA QINTAMANI	P	98	T
JUMLAH			2717	
Rata-rata			87,6	
ΣT			30	
ΣBT			1	
(P) Prosentase ketuntasan Hasil Belajar			96,8%	

Keterangan

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

$$P = \frac{\Sigma T}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil prestasi siswa setelah dilaksanakan penelitian meningkat, dibandingkan sebelum dilakukan penelitian Tindakan kelas. Jumlah siswa yang tuntas 96,8% dan ini sudah mencapai KKM.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Cooperative integrated reading and composition atau disebut juga kooperatif terpadu, membaca, menulis, termasuk salah satu tipe pembelajaran kooperatif.¹ Sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif yaitu agar siswa dapat belajar berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.² Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi model Pembelajaran Cooperative tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits tentang isi kandungan ayat Al Qur'an dan Hadits kelas VIII di MTs Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan. Dari paparan data hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan CIRC menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap isi kandungan suatu ayat ataupun hadits, hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi siswa yang meningkat.

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Terutama dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Dimana guru harus bisa memberikan pemahaman secara mendalam terhadap siswa tentang materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terutama dalam hal ini,

¹ Suyatno, Op. Cit., hlm: 68

² Isjoni. Op.Cit., hlm: 21

tentang permasalahan pemahaman siswa terhadap isi kandungan ayat atau hadits yang kurang bahkan sangat minim, yang mengakibatkan siswa tidak dapat memahami secara penuh tentang materi yang diajarkan. Sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa dalam penyampaian materi tentang isi kandungan suatu ayat atau hadits kurang ditekankan kepada siswa, guru hanya cenderung pada kemampuan membaca dan hafalan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rasidah dalam bukunya Muhaimin bahwa dalam pelaksanaannya mata pelajaran Al Qur'an Hadits orientasinya hanya cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.³ Dalam Muhaimin bahwa orientasi Dan di sini permasalahan yang menonjol adalah dimana guru dalam proses pembelajaran AlQur'an Hadits hanya memperhatikan dalam segi konteks saja sedangkan isi dalam kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan bila dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam kelas, baik masalah yang berkaitan dengan diri siswa maupun masalah yang berkaitan dengan guru itu sendiri. selain itu penggunaan strategi yang tepat juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dari banyak permasalahan yang dihadapi disinilah guru mempunyai peranan sangat penting, dalam mengembangkan metode pembelajaran, agar peserta didik dapat menguasai secara sempurna materi yang diajarkan.

³ Muhaimin. *Pengembangan Kueikulum Pendidikan agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. 2005.Hlm: 24

Penggunaan metode yang bervariasi itu sangat membantu siswa dalam membantu memahami materi yang diajarkan. dan untuk mewujudkan itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode CIRC. Dengan menggunakan metode ini hasil pembelajaran siswa sangat meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode ini.

Melalui CIRC ini, guru menciptakan suasana yang mendorong siswa agar merasa saling membutuhkan. Hubungan saling membutuhkan ini dapat menimbulkan adanya saling ketergantungan positif yang menuntut adanya interaksi yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil prestasi yang optimal. Kehadiran strategi ini dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar Sosiologi lebih menyenangkan karena model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, mempelajari materi pembelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.

A. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Metode CIRC Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al Qur'an Dan Hadits Kelas VIII Mts Negeri Harjokuncaran

Perencanaan penerapan pembelajaran CIRC ini pada materi pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan pembahasan Keseimbangan hidup di dunia dan akhirat, perencanaan ini dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran CIRC. Adapun langkah-langkah untuk menjadikan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, menetapkan materi yang akan dijadikan materi

pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang isi kandungan suatu ayat ataupun hadits dan menyiapkan tugas untuk mengetahui presentase prestasi yang diraih oleh siswa, dan menyiapkan instrumen penelitian.

Dan sebelum dilakukannya tindakan untuk siklus pertama, terlebih dahulu dilaksanakan pre test, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan metode CIRC.

B. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Metode CIRC Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al Qur'an Dan Hadits Kelas VIII Mts Negeri Harjokuncaran

Penerapan metode CIRC adalah sebuah usaha dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan suatu ayat ataupun hadits. Penerapan metode CIRC menjadikan siswa agar lebih mudah memahami isi kandungan suatu ayat atau hadits yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan metode ini pula dapat membangkitkan dan meningkatkan gairah siswa dalam belajar dikelas. Siswa juga lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus yang pertama dilaksanakan pada tanggal 23 april 2014 dan siklus ke II pada tanggal 30 April 2014

Melalui pre test yang sudah dilakukan sebelum tindakan siklus I dapat diketahui bahwa dengan hanya mengandalkan metode ceramah dan hanya menitik beratkan pada hafalan saja menjadikan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. terlebih lagi soal pemahaman siswa terhadap isi kandungan ayat ataupun hadits. disebabkan karena urangnya metode yang bervariasi dan pemberian pemahaman yang kurang ditekankan pada siswa.

Pada pelaksanaan siklus I , hasil yang diperoleh dari pegamatan menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pre test walaupun belum maksimal. Pada siklus I ini kegiatan inti pembelajaran guru memulai dengan menerangkan materi secara ringkas kemudian membagi kelompok dan memberi tugas kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menuliskan arti dan isi kandungan ayat atau hadits yang dibrikan pada tiap kelompok. Pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa mulai antusias dalam mengikuti alur pembelajaran, meskipun belum maksimal, dikarenakan masih ada siswa yang ngomong sendiri, tidak ikut berdiskusi dalam kelompoknya. Pada kegiatan siklus I ini peneliti menginginkan agar siswa lebih aktif dalam membaca , karena salah satu poin yang ditekankan dari metode CIRC ini adalah membaca. Karena dari membaca siswa bisa memahami materi yang disampaikan ,yang mana pada metode ini lebih memudahkan siswa karena siswa tidak harus membaca dan memahami sendiri materi yang diajaran akan tetapi dapat saling bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Akan tetapi pencapaian yang diinginkan peneliti dari penggunaan metode CIRC ini belum tercapai secara maksimal.

Pada pelaksanaan siklus II ini pelajaran langsung dimulai dengan diskusi kelompok. Hampir sama dengan siklus yang pertama, akan tetapi pada siklus II ini siswa diberi tugas untuk menghafalkan ayat atau hadits sesuai kelompok yang nantinya disusun, setelah itu mereka berdiskusi tentang arti dan isi kandungan dan dipresentasikan. Pada siklus ke 2 ini peneliti menggabungkan antara kemampuan hafalan dan pemahaman siswa terhadap ayat atau hadits. dan pada siklus II ini antusiasme dan semangat siswa sangat tinggi, setiap kelompok saling berlomba untuk menjadi yang terbaik dan tercepat. pada siklus ini para siswa lebih aktif dan kritis dalam memberikan tanggapan saat temannya presentasi di depan kelas.

C. Penilaian Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Metode CIRC Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al Qur'an Dan Hadits Kelas VIII Mts Negeri Harjokuncaran

Sebelum diterapkan metode ini dapat diketahui dari hasil pre test bahwa pemahaman siswa tentang isi kandungan ayat Al Qur'an dan Hadits sangat rendah, yang mana dari 31 siswa yang mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) hanya 12 siswa dan yang lain belum tuntas. Dan dari hasil pre test prosentase kelulusan hanya mencapai 38,7% dan hasil ini sangat jauh dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Setelah guru memberikan materi dengan menerapkan metode CIRC pada materi keseimbangan dunia akhirat dapat dilihat dari hasil post test yang mana hasilnya sangat meningkat dari 31 siswa yang belum tuntas hanya 1 siswa, dan yang lain hasilnya sudah memenuhi KKM. Dan hasil prosentase yang diperoleh pada siklus II ini adalah 96,8%.

Dengan memanfaatkan metode CIRC ini, kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan metode CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang isi kandungan ayat Al Qur'an dan Hadits kelas VIII di MTs Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, data lapangan menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan cooperative learning model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits kelas VIII MTs Negeri Harjokuncaran, di mulai dari persiapan sebelum mengajar, pembentukan kelompok, menyusun instrumen pembelajaran, serta menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan.
2. Pelaksanaan cooperative learning model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits kelas VIII MTs Negeri Harjokuncaran, penerapan metode CIRC ini pada pertemuan pertama setiap kelompok diberi tugas untuk menjelaskan isi kandungan ayat yang telah diberikan, pertemuan kedua setiap kelompok diberi tugas untuk menyusun puzzle ayat dan menjelaskan isi kandungannya. Pada setiap pertemuan dilakukan dengan presentasi di depan untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan cooperative learning model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan pemahaman materi Al Qur'an dan Hadits kelas VIII MTs Negeri Harjokuncaran, memberikan hasil cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklusnya.

Pada siklus I aspek kerjasama 70,2%, kemampuan berpendapat 54,8%, rasa ingin tahu 50,8%, dan tugas 76,6%. Dan pada siklus II aspek kerjasama 90,3%, kemampuan berpendapat 81,4%, rasa ingin tahu 78,2%, dan tugas 87,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

Hendaknya seorang guru lebih banyak menguasai model pembelajaran, salah satunya *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sebagai salah satu alternative dalam peningkatan pemahaman materi siswa. dan guru diharapkan bisa menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa bisa lebih fokus dan rajin dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga dengan demikian akan membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerepan cooperative Learning metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali ,Al- Jumanatul.2004. *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Arifin, Muzayyin. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhari ,Akyas. 1996. *Psikologi pendidikan*.semarang: Dina Utama
- Departemen Agama. 2003. *Al-Qur'an Hadits untuk Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Etin,Solihatin dan Haharjo.2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Furchan, Arief. 2004.*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hajar,Reni. 2008. Skripsi *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII-K MTsN Tambakberas Jombang,*” Fakultas Tarbiyah UIN Malang,)
- Huda, Miftahul. 2007. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Malang: fakultas tarbiyah UIN malang
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning efektifitas Pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Lexy J.Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Made, Wena. 2010.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer:Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed. 1.Cet.4

- Mahmud. 2011. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka setia
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kueikulum Pendidikan agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Ed.1. Cet.1
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. *Tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab*. Jakarta
- Ranuwijaya, Untung. 1996. *Ilmu Hadits*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,. Jakarta: PT Raja Grafindo, ,
- Shihab, Quraish, 1996. *Membumikan Al-Qur'an* .Bandung: Mizan
- Slavin, R.E.2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktek)*. Bandung: Nusa Media
- Sudijono ,Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suyatno. 2009. *Menjelajahi pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia buana
- Syafrudin. 2003. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Tafsir, Ahmad. 2007 *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hlm: 965

Toha, Chabib dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Trianto. 2010. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif Progresif* (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Jakarta :Kencana Prenada MediaGroup

Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
UU RI No.14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen Cetakan VII (Bandung: Citra Umbara, 2012),

Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI HARJOKUNCARAN PERIODE 2013 – 2014

Pelindung	: Kepala Desa Harjokuncaran
Penasehat	: Kh Ahmad Fauzi; K Muzamil; dan K Alfian Hambali
Kepala	: H. ISWIAJI, S.Pd.I
Wakil Kepala	: 1. Bidang Kurikulum : 1. Ach. Harianto, S.Pd 2. Suhadak, S.Pd.I 2. Bidang Kesiswaan : 1. Drs. Saikhu Rodli 2. Johanes Amin, M.Pd 3. Bidang Humas : Dra. Siti Mardliyah 4. Bidang SarPras : Lukito, S.Pd
Ketua Komite	: Khoirin
Bendahara	: Drs. Budi Lestari, dibantu oleh :
Kepala TU	: Arief Riza Syah, dibantu oleh: 1. Slamet Supriadi 2. Suhermin 3. Abdur Rohman 4. Darmawan 5. Muslimati 6. M. Yasin 7. M. Yulis Sudianto 8. Abdur Rohim 9. Budi Santoso

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2013/2014
MTs NEGERI HARJOKUNCARAN SUMBERMANJINGWETAN MALANG**

NO.	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI '13														1	2	3	EF1	EF2	EF3	LU	EF4	EF5	EF6	EF7	EF8	EF9	LU	EF10	EF11	EF12		
2	AGUSTUS '13	EF13	EF14	EF15	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15
3	SEPTEMBER '13	LU	16	17	18	19	20	21	LU	22	23	24	25	26	27	LU	28	29	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40		
4	OKTOBER '13	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49	50	51	LU	52	LHB	53	54	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	
5	NOVEMBER '13	67	68	LU	69	LHB	70	71	72	73	LU	74	75	76	77	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	89	90	91		
6	DESEMBER '13	LU	92	93	94	95	96	97	LU	98	99	100	101	102	103	LU	104	105	106	107	108	109	LU	LS1	LS1	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	
7	JANUARI '14	LHB	LS1	LS1	LS1	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	LHB	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	LHB	
8	PEBRUARI '14	22	LU	23	24	25	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	38	39	40	LU	41	42	43	44	45				
9	MARET '14	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	64	LU	65	66	67	68	69	70	LU	71	
10	APRIL '14	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	80	81	82	LU	83	84	85	86	LHB	87	LU	88	89	90	91	92	93	LU	94	95	96		
11	MEI '14	97	98	99	LU	100	101	102	103	104	105	LU	106	107	108	LHB	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	117	LHB	118	LHB	119	120	
12	JUNI '14	LU	121	122	123	124	125	126	LU	127	128	129	130	131	132	LU	133	134	135	136	137	138	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2		
13	JULI '14	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																			

KETERANGAN :

LHB	: Libur Hari Besar
LU	: Libur Umum
LS1	: Libur Semester 1
LS2	: Libur Semester 2

LPP	: Libur Permulaan Puasa
LHR	: Libur Sekitar Hari Raya
EF	: Hari belajar Efektif Fakultatif
KTS	: Kegiatan tengah semester

Semester I : 109 hari
Semester II : 138 hari
Hari belajar Efektif Fakultatif : 15 hari

Harjokuncaran, 1 Juli 2013
Kepala MTsN HARJOKUNCARAN

H. ISWIAJL. S.Pd.I
NIP. 195909291985031002

Libur Hari Besar

17 Agustus 2013	: Proklamasi Kemerdekaan RI	1 Januari 2014	: Tahun Baru Masehi	15 Mei 2014	: Hari Raya Waisak 2568
8-9 Agustus 2013	: Hari Raya Idul Fitri 1434 H	14 Januari 2014	: Maulid Nabi Muhammad SAW	27 Mei 2014	: Isro' Mikroj 1435 H
15 Oktober 2013	: Hari Raya Idhul Adha 1434 H	31 Januari 2014	: Tahun Baru Imlek 2565	29 Mei 2014	: Kenaikan Isa Al Masih
5 November 2013	: Tahun Baru Hijriah 1435 H	2 Maret 2014	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1936		
25 Desember 2013	: Hari Raya Natal	18 April 2014	: Wafat Isa Al-Masih		

CATATAN :

1. Hari Libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di Kabupaten/Kota

SILABUS

Nama Sekolah : MTs Negeri Harjokuncaran
 Kelas/Semester : VIII/2
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an dan Hadis
 Standar Kompetensi : Membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Teknik Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Menerapkan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam Surah al-Humazah dan at-Takatsur	Hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i>	Membaca Surah al-Humazah dan at-Takatsur dengan menerapkan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> secara benar	Dapat membaca Surah al-Humazah dan at-Takatsur dengan benar	Tes lisan	Penugasan	Bacalah Surah al-Humazah dan at-Takatsur secara bergantian!	4 × 40 menit	– Buku <i>Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah</i> terbitan PT Tiga Serangkai Solo – Buku tajwid – Buku lain yang relevan

Standar Kompetensi : Menerapkan Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah)

1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Memahami isi kandungan Surah al-Humazah dan at-Takatsur	Isi kandungan Surah al-Humazah dan at-Takatsur	Pembahasan isi kandungan Surah al-Humazah dan at-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)	Dapat menyebutkan isi Surah al-Humazah dan at-Takatsur tentang menimbun harta (serakah)	Tes tertulis	Uraian	Mengapa banyak orang yang mengumpulkan harta?	4 × 40 menit	– Buku <i>Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah</i> terbitan PT Tiga Serangkai Solo – Al-Qur'an dan terjemahnya – Buku lain yang relevan
2. Memahami keterkaitan isi kandungan Surah al-Humazah dan at-Takatsur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan	Keterkaitan isi Surah al-Humazah dengan at-Takatsur	Pemahaman keterkaitan isi kandungan Surah al-Humazah dengan at-Takatsur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan	Dapat menyebutkan keterkaitan isi kandungan Surah al-Humazah dan at-Takatsur tentang cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan	Tes lisan	Uraian	Adakah keterkaitan isi kandungan Surah al-Humazah dan at-Takatsur? Jelaskan!	2 × 40 menit	
3. Menerapkan kandungan Surah al-Humazah dan	Penerapan isi kandungan Surah al-Humazah	Membahas tentang penerapan isi kandungan	Dapat menyebutkan cara penerapan isi kandungan Surah	Tes perbuatan	Penugasan	Biasakan membantu orang miskin sesuai	2 × 40 menit	

at-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya	dan at-Takatsur	Surah al-Humazah dan at-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari	al-Humazah dan at-Takatsur			kemampuanmu!		
--	-----------------	---	----------------------------	--	--	--------------	--	--

Standar Kompetensi : Memahami hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Menulis hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	Menulis hadis	Dengan bimbingan guru, siswa menerjemahkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	Dapat menulis hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	Tes perbuatan	Penugasan	Tulislah hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat!	2 × 40 Menit	– Buku <i>Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis 2 untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah</i> terbitan PT Tiga Serangkai Solo – Buku lain yang relevan
2. Menerjemahkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	Menerjemahkan hadis	Dengan bimbingan guru, siswa menerjemahkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	Dapat menerjemahkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	Tes perbuatan	Penugasan	Terjemahkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat!	2 × 40 menit	
3. Menghafal hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	Menghafal hadis	Dengan bimbingan guru, siswa menghafal hadis tentang keseimbangan hidup di dunia	Dapat menghafal hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat	Tes perbuatan	Penugasan	Hafalkan hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat!	2 × 40 Menit	

		dan akhirat						
4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya	Keterkaitan isi kandungan hadis	Penjelasan tentang keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya	Dapat menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya	Tes lisan	Uraian	Adakah keterkaitan isi kandungan hadis riwayat Ibnu 'Asakir dengan hadis riwayat al-Bukhari? Jelaskan!	2 × 40 menit	

Mengetahui,

Kepala MTsN Harjokuncaran

H. Iswiaji S.Pd

Guru Bidang Studi

Tulus Supriadi,S.Ag

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah	: MTsN HARJOKUNCARAN
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits
Kelas/semester	: VIII / Genap
Alokasi waktu	: 2 x 40 (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Memahami hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
Kompetensi Dasar	:1 menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat 2. menerjemahkan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">• menulis hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat• menerjemahkan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.• Mengidentifikasi isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

- Menulis hadits dengan benar tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
- Menerjemahkan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

- Mengidentifikasi isi kandungan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

B. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 : pengertian keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

C. Metode Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 : ceramah, tanya jawab, CIRC

D. Strategi Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan berdo'a bersama membaca basmalah • Mengecek kehadiran siswa • Menjelaskan kompetensi yang akan dibahas • Mengemukakan tujuan, langkah-langkah pembelajaran yang harus diselesaikan 	10 Menit	Ceramah
2.	<p>kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok • Guru membagikan wcana hadits atau ayat tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat yang berbeda pada setiap kelompok • Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan isi kandungan dan memberi tanggapan 	60 Menit	CIRC

	<p>terhadap ayat/hadits dan di tulis pada lembar kertas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mendelegasikan satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusi • Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian 		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami siswa • Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan • Berdo'a dan salam 	10 Menit	Ceramah dan tanya jawab

E. Sumber pembelajaran:

- Buku Al-Qur'an Haditha kelas VIII
- LKS
- Kehidupan dalam masyarakat
- buku-buku tambahan

F. Media :

- Papan tulis
- Alat-alat tulis
- LCD
-

G. Penilaian

1. Teknik

Diskusi

Tes tertulis

2. Bentuk Instrumen

Uraian

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَيْسَ بِخَيْرٍ كُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِأَخْرَتِهِ وَلَا أَخْرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى

يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْأَخْرَةِ وَلَا تَكُونُوا

كَلَّا عَلَى النَّاسِ (رواه ابن عساکر عن انس)

1. Terjemahkan dan jelaskan isi kandungan hadits di atas
2. Apa yang di maksud dengan menyeimbangkan hidup di dunia dan akhirat menurut hadits di atas

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Malang, 23 April 2014
Guru Praktikan

Tulus Supriadi, S.Ag
NIP 197108121998031007

Miftah Nur Alifia
NIM 10110046

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama sekolah	: MTsN Harjokuncaran
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an Hadits
Kelas/semester	: VIII / Genap
Alokasi waktu	: 2 x 40' (1 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: Memahami keseimbangan hidup di dunia dan akhirat
Kompetensi Dasar	: 1. Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. 2. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

Indikator	:
	<ul style="list-style-type: none">• Menghafal hadits atau ayat tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat• Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits dalam perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dslsm fenomens kehidupan dan akibatnya

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat :

- Menjelaskan isi kandungan hadits atau ayat tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

- Menjelaskan keterkaitan isi kandungan dalam perilaku menyeimbangkan hidup di dunia dan akhirat dalam fenomene kehidupan dan akibatnya

E. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 : memahami hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

F. Metode Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1 : Ceramah, tanya jawab, *CIRC*

D. Strategi Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan do'a bersama membaca basmalah • Mengecek kehadiran siswa • Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab materi pertemuan sebelumnya • Menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran hari ini 	10 Menit	Ceramah dan tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru membagi siswa dalam 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 orang. ✓ Guru memberikan bacaan ayat atau hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat pada setiap kelompok ✓ Siswa bekerja sama saling membacakan dan 	60 Menit	<i>CIRC</i>

	<p>menemukan isi kandungan ayat atau hadits dan kemudian dihafalkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Setelah selesai diskusi dan menghafalkan ayat atau hadits siswa berbaris di samping bangku sesuai kelompok ✓ Kemudian siswa berlomba menyusun ayat atau hadits sesuai yang sudah dihafalkan setiap kelompok ✓ Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan isi kandungan dan artinya ✓ Guru dan siswa melakukan tanya jawab 		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari ✓ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin dalam belajar ✓ Guru mengucapkan salam dan do'a. 	10 Menit	Ceramah dan tanya jawab

E. Sumber pembelajaran:

- Buku Al-Qur'an Haditha kelas VIII
- LKS
- buku-buku tambahan

F. Media :

- Papan tulis
- Alat-alat tulis
- Kertas manila

- Kartu ayat atau hadits

G. Penilaian

1. Teknik

- a. Tes Tulis/post test

H. Bentuk Instrumen

- Uraian

SOAL

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan hidup seimbang antara dunia dan akhirat?
2. Tuliskan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat!
3. Tiliskan arti dan isi kandungan dari hadits tersebut!
4. Jelaskan bagaimana cara hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat menurut hadits tersebut!
5. Keuntungan apa yang didapat dari menyeimbangkan hidup di dunia dan akhirat

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Tulus Supriadi, S.Ag
NIP 197108121998031007

Malang, 23 April 2014
Guru Praktikan

Miftah Nur Alifia
NIM 10110046

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENELITIAN

A. WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

1. Wawancara pendahuluan sebelum penelitian dengan guru mata pelajaran

Al Qur'an Hadits

a. Metode apa saja yang bapak terapkan dikelas selama ini?

Selama ini saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tapi terkadang juga menggunakan metode lain.

b. Media apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits?

kalau media, saya menggunakan sesuai dengan materi yang akan dibahas di kelas

c. Bagaimana respon siswa dengan metode yang bapak terapkan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di kelas?

Yaa ada siswa yang memperhatikan tapi ada juga yang masih belum memperhatikan

d. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap suatu hadits atau ayat yang sudah di pelajari?

e. Pemahaman siswa terhadap suatu ayat atau hadits untuk kelas unggulan ini masih belum maksimal, karena pada saat saya tanya pada pertemuan berikutnya, dalam menjawab masih kurang, bahkan ada yang asal-asalan dalam menjawab.

f. Bagaimana bapak melakukan evaluasi pembelajaran Al Qur'an Hadits?

Saya biasanya mengadakan ulangan harian dan di dalam kelas terkadang saya juga memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan

- g. Bagaimana perkembangan pembelajaran setelah bapak melakukan usaha tersebut?

Saya rasa untuk perkembangannya masih sedikit, karena masih ada siswa yang sbapakk sendirinya ketika proses pembelajaran di kelas

2. Wawancara setelah tindakan dengan guru Al Qur'an Hadits

- a. Bagaimana menurut bapak dalam penggunaan metode *CIRC* yang sudah saya lakukan ?

Menurut saya, sudah bagus karena saat tanya jawab siswa bisa menjawab dengan banar, dan anak anak lebih aktif dalam mmberikan penadapat, dan kelas menjadi lebih hidup

- b. Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan *CIRC*?

Masih ada siswa yang bicara sendiri ketika guru memberi arahan di depan

- c. Bagaimana kesan dan pesan bapak dengan penerapan model *CIRC*?

Kesan saya adanya perubahan didalam kelas karena siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk pesan saya lebih memperhatikan siswa yang masih ngobrol di belakang

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Wawancara setelah tindakan dengan siswa kelas VIII Unggulan

1. Bagaimana tanggapan anda (siswa) setelah guru (peneliti) menggunakan model *CIRC*?

Nikmah : Selama ini pembelajaran dikelas biasa aja, tapi belajar dengan menggunakan model *CIRC* sangat menyenangkan dan seru jadi saya tidak bosan di kelas

Ifang : Biasanya saya dikelas jarang memperhatikan, tapi dengan model ini saya jadi lebih semangat

Safira : Model pembelajaran ini asyik dan menyenangkan karena tidak mendengarkan penjelasan dari guru, kita juga bisa melatih bicara di depan kelas

Agung: Dengan model pembelajaran ini membuat kita tidak jenuh di dalam kelas

2. Bagaimana partisipasi anda (siswa) dalam pelaksanaan model *CIRC*?

Nikmah : saya jadi bersemangat ketika menggunakan model pembelajaran ini karena ada kegiatan presentasi, yang mana itu bisa membuat kita untuk berani ke depan dan bertanya dan saya lebih paham terhadap materi yang diajarkan bu

Ifang : membuat saya untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman bu',,,,

Safira : Saya menjadi berani dalam mengeluarkan pendapat saya ,,

Agung : Saya menjadi mengerti akan pentingnya dalam bertukar informasi dengan teman dan menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan

B. OBSERVASI

1. Diskripsi kelas VIII unggulan MTsN Harjokuncaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits
3. Mengadakan pre-tes sebagai pembanding antara pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran dengan tidak menggunakan strategi pembelajaran
4. Mengadakan Siklus Penelitian

C. DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
2. Struktur Organisasi
3. Sejarah Madrasah
4. Visi, Misi Madrasah

LAMPIRAN 6

SOAL PRE TEST

Jelaskan isi kandungan surat Al-Fatihah di bawah ini!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَيْكَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ

الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Nama:

NoAbs:

LAMPIRAN 7

SOAL POSTEST SIKLUS I

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَيْسَ بِخَيْرٍ كُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ

مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلَّا عَلَى

النَّاسِ (رواه ابن عساكر عن انس)

1. Terjemahkan dan jelaskan isi kandungan hadits di atas
2. Apa yang di maksud dengan menyeimbangkan hidup di dunia dan akhirat menurut hadits di atas

معا الناجح

Nama:

NoAbs:

SOAL POST TEST SIKLUS II

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan hidup seimbang antara dunia dan akhirat?
2. Tuliskan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat!
3. Tuliskan arti dan isi kandungan dari hadits tersebut!
4. Jelaskan bagaimana cara hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat menurut hadits tersebut!
5. Keuntungan apa yang didapat dari menyeimbangkan hidup di dunia dan akhirat

مَعَ النَّاجِحِ

LAMPIRAN 8

NILAI PRE TEST DAN POS TEST

NO	NAMA SISWA	U P	NILAI PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS II
1	ACHMAD KHOIRUDIN	L	85	80	85
2	ALFINA DAMAYANTI	P	70	85	90
3	AMANDA DEWI AMALIA	P	80	82	93
4	ANIFATUL FAIZAH	P	70	76	79
5	ANISATUS SHOLIHA	P	65	75	93
6	AULIA MAHARANI	P	70	80	83
7	ERITA KHOTIFA ALI	P	90	85	80
8	ELLA LISTYAWATI	P	66	77	90
9	IFANG PUTRA PRATAMA	L	70	76	90
10	INDAH SARI	P	67	75	91
11	IRMA NOVI GIYANI	P	70	80	95
12	ISNAINI MUFIDATUL U	P	85	85	96
13	INDRA NUR FARIDA	P	60	76	97
14	IZZATUN NAFISAH	P	70	75	83
15	LAILA SAFIRA	P	80	85	90
16	LUTFIA MAISYAROH	P	60	80	80
17	M. ZAKI DAROJAT	L	70	80	95
18	NATASYA YUNIAR AMANDA	P	70	76	75
19	NIKMATUL HASANAH	P	90	95	100
20	NOVI WIDYA EKA PUTRI	P	80	89	81
21	NOWAF AFRINDA	P	85	88	93
22	RAHMAT AGUNG SAPUTRA	L	70	79	80
23	RISQI KURNIAWAN	L	75	79	95
24	RISKI WAHYUDI	L	66	76	80
25	SABELLA AL MADINATA	P	65	78	83
26	SASHA FITROTUL AZIZAH	P	70	80	83
27	SEMAS GREVINANDA P.	P		80	80
28	SILVI HADILA	P	75	80	91
29	SINTA HERAWATI	P	85	80	80
30	SULASTRI	P	65	80	88
31	VIRLI BUNGA QINTAMANI	P	80	85	98
JUMLAH			2204	2497	2717
Rata-rata			71,1	80,5	87,6
ΣT			12	20	29
ΣBT			18	11	2
(P) Prosentase ketuntasan Hasil Belajar			38,7	64,5%	93,5%

LAMPIRAN 9

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS I

Materi : Memahami keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

Hari/tanggal : Rabu 23 April 2014

NO.	NAMA	L/P	ASPEK PENILAIAN				
			kerjasama	kemampuan berpendapat	Rasa Ingin tahu	tugas	total nilai
1	ACHMAD KHOIRUDIN	L	2	1	1	2	6
2	ALFINA DAMAYANTI	P	4	2	1	4	11
3	AMANDA DEWI AMALIA	P	4	2	2	3	11
4	ANIFATUL FAIZAH	P	4	3	2	4	13
5	ANISATUS SHOLIHA	P	3	4	3	4	14
6	AULIA MAHARANI	P	4	2	1	3	10
7	ERITA KHOTIFA ALI	P	3	1	3	3	10
8	ELLA LISTYAWATI	P	3	2	2	4	11
9	IFANG PUTRA PRATAMA	L	2	2	2	1	7
10	INDAH SARI	P	3	2	1	3	9
11	IRMA NOVI GIYANI	P	4	2	2	3	11
12	ISNAINI MUFIDATUL U	P	2	2	2	4	10
13	INDRA NUR FARIDA	P	3	1	3	4	11
14	IZZATUN NAFISAH	P	4	3	2	4	13
15	LAILA SAFIRA	P	3	3	3	4	13
16	LUTFIA MAISYAROH	P	3	2	2	3	10
17	M. ZAKI DAROJAT	L	2	2	2	1	7
18	NATASYA YUNIAR AMANDA	P	2	2	2	3	9
19	NIKMATUL HASANAH	P	4	4	3	4	15
20	NOVI WIDYA EKA PUTRI	P	3	3	3	4	13
21	NOWAF AFRINDA	P	4	4	4	4	16
22	RAHMAT AGUNG SAPUTRA	L	1	2	2	1	6
23	RISQI KURNIAWAN	L	1	3	1	1	6
24	RISKI WAHYUDI	L	2	2	1	1	6
25	SABELLA AL MADINATA	P	3	2	1	4	10
26	SASHA FITROTUL AZIZAH	P	3	1	1	3	8

27	SEMAS GREVINANDA P.	P	1	3	3	2	9
28	SILVI HADILA	P	3	3	3	4	13
29	SINTA HERAWATI	P	2	1	1	3	7
30	SULASTRI	P	2	1	2	4	9
31	VIRLI BUNGA QINTAMANI	P	3	1	2	3	9
	JUMLAH		87	68	63	95	313
	SKOR MAKSIMAL		124	124	124	124	
	Rata-Rata		3,16	2,1	1,6	3,1	
	PROSENTASE		70,2%	54,8%	50,8%	76,6%	

LAMPIRAN 10

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SIKLUS II

Materi : Memahami keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

Hari/tanggal : Rabu 30 April 2014

NO.	NAMA	L/P	ASPEK PENILAIAN				
			kerjasama	kemampuan berpendapat	Rasa Ingin tahu	tugas	total nilai
1	ACHMAD KHOIRUDIN	L	3	2	2	3	10
2	ALFINA DAMAYANTI	P	4	3	3	4	14
3	AMANDA DEWI AMALIA	P	4	4	4	3	15
4	ANIFATUL FAIZAH	P	4	3	3	4	14
5	ANISATUS SHOLIHA	P	3	4	3	4	14
6	AULIA MAHARANI	P	4	3	3	3	13
7	ERITA KHOTIFA ALI	P	4	3	3	3	13
8	ELLA LISTYAWATI	P	3	4	2	4	13
9	IFANG PUTRA PRATAMA	L	4	3	2	4	13
10	INDAH SARI	P	3	3	3	3	12
11	IRMA NOVI GIYANI	P	4	3	4	3	14
12	ISNAINI MUFIDATUL U	P	4	2	4	4	14
13	INDRA NUR FARIDA	P	3	2	3	4	12
14	IZZATUN NAFISAH	P	4	3	3	4	14
15	LAILA SAFIRA	P	4	4	3	4	15
16	LUTFIA MAISYAROH	P	3	3	3	3	12
17	M. ZAKI DAROJAT	L	4	4	4	3	15
18	NATASYA YUNIAR AMANDA	P	3	2	2	3	10
19	NIKMATUL HASANAH	P	4	4	4	4	16
20	NOVI WIDYA EKA PUTRI	P	3	4	3	4	14
21	NOWAF AFRINDA	P	4	4	4	4	16
22	RAHMAT AGUNG SAPUTRA	L	3	3	4	3	13
23	RISQI KURNIAWAN	L	4	4	4	3	15
24	RISKI WAHYUDI	L	4	3	3	3	13
25	SABELLA AL MADINATA	P	3	3	3	4	13

26	SASHA FITROTUL AZIZAH	P	4	3	2	3	12
27	SEMAS GREVINANDA P.	P	3	3	3	4	13
28	SILVI HADILA	P	4	4	4	4	16
29	SINTA HERAWATI	P	4	3	3	3	13
30	SULASTRI	P	4	4	3	4	15
31	VIRLI BUNGA QINTAMANI	P	3	4	3	3	13
	JUMLAH		112	101	97	109	419
	SKOR MAKSIMAL		124	124	124	124	
	Rata-Rata		3,61	3,25	3,12	3,5	
	PROSENTASE		90,3%	81,4%	78,2%	87,9%	

LAMPIRAN 11







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telp (0341) 552398 Faximile (0341) 552398
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email : psg_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Miftah Nur Alifia
NIM / Jurusan : 10110046 / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Model Cooperativelearning Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al Qur'an Dan Hadits Kelas VIII Di Mts Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NO	Tg/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	8 November 2013	Acc Proposal	1.
2	2 Mei 2014	Konsultasi Bab I, II, III	2.
3	9 Juni 2014	Revisi Bab I, II, III	3.
4	11 Juni 2014	Instrumen Penelitian	4.
5	19 Juni 2014	Konsultasi Bab I - VI	5.
6	20 Agustus 2014	Revisi Bab I-VI	6.
7	27 Agustus 2014	Konsultasi Keseluruhan	7.
8	1 September 2014	Revisi	8.
9	3 September 2014	Acc keseluruhan	9.

Malang, 3 September 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.5.1/TL.00.1/1391/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

15 Agustus 2014

Kepada
Yth. Kepala MTs Negeri Harjokuncaran
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftah Nur Alifia
NIM : 10110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2014/2015
Judul Skripsi

:Implementasi Model Cooperative learning Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Al Qur'an Dan Hadits Kelas VIII Di Mts Negeri Harjokuncaran Sumbermanjing Wetan

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ali. M.Pd
NIP. 196004031998031002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
MTs NEGERI HARJOKUNCARAN

Jl. Raya Harjokuncaran No. 02☎. (0341) 871 044 Sumbermanjing Wetan
Kabupaten Malang 65176

SURAT KETERANGAN

NOMOR : Mts.15.35.2/PP.05/ 35 /2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. ISWIAJI, S.Pd.I
NIP : 195909291985031002
Pangkat /Gol : Pembina Tk I/ IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Miftah Nur Alifia
Tempat tanggal lahir : Malang, 29 Agustus 1992
Alamat : Sumbermanjing Wetan RT.17/05
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Malang
NIM : 10110046

Telah melakukan penelitian dengan judul “ IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI ALQURAN DAN HADIST KELAS VIII DI MTs NEGERI HARJOKUNCARAN SUMBERMANJING WETAN” , pada tanggal 2 April 2014 s/d 14 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Harjokuncaran, 11 Juni 2014
Kepala,



H. ISWIAJI, S.Pd.I
NIP. 195909291985031002

LAMPIRAN 15

BIODATA MAHASISWA



Nama : Miftah Nur Alifia
NIM : 10110046
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 29 Agustus 1992
Agama : Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Asal : Sunbermanjing Wetan, kab Malang
Nomor telepon/ HP : 085749619113

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK DHARMAWANITA II SUMBERMANJING WETAN 1998
- SDN II SUMBERMANJING WETAN 2004
- MTs NEGERI HARJOKUNCARAN 2007
- MAN 3 MALANG 2010
- UIN MALIKI MALANG 2014